

**PEMERIKSAAN PAJAK SEBAGAI *GAME CHANGER* DALAM  
PRODUKIVITAS PAJAK PADA KANTOR PELAYANAN  
PAJAK (KPP) PRATAMA MAKASSAR SELATAN**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2025**

## **KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA**

### **JUDUL PENELITIAN:**

**PEMERIKSAAN PAJAK SEBAGAI GAME CHANGER DALAM  
PRODUKIVITAS PAJAK PADA KANTOR PELAYANAN  
PAJAK (KPP) PRATAMA MAKASSAR SELATAN**

**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan Oleh:**

**KASMAYANI  
105731116921**

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2025**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap.”  
(Q.S. Al Insyirah: 6-8)

“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan mudahkan bagina jalan menuju surga.”

(HR. Bukhari dan Muslim)

Aku tidak peduli akan jadi apa aku di masa depan  
Apakah aku akan berhasil ataupun gagal  
Tapi yang pasti, apa yang aku lakukan  
Akan membentukku di masa depan  
~Naruto Uzumaki~

### PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'alamin

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tua tercinta  
Orang orang yang saya sayang dan almamaterku



PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul penelitian	: Pemeriksaan Pajak Sebagai Game Changer dalam Produktivitas Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Makassar Selatan
Mahasiswa	: KASMAYANI
No. Stambuk/ NIM	: 105731116921
Program Studi	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 26 Agustus 2025 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Agustus 2025

Menyetujui,

Pembimbing I

Abdul Mutalib, S.E., M.M  
NIDN: 0901125901

Pembimbing II

Dr. Mira, SE., M.Ak  
NIDN: 0903038803

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis

Dr. Edi Jusriadi, SE., MM  
NBM: 1038 166

Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Mira, SE., M.Ak  
NBM: 1286 844



PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Kasmayani, Nim: 105731116921 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0013/SK-Y/62201/091004/2025, Tanggal 03 Rabiul Awal 1447 H/ 26 Agustus 2025 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 05 Rabiul Awal 1447 H  
28 Agustus 2025 M

PANITIA UJIAN

- |                  |   |         |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU | (.....) |
|                  | (Rektor Unismuh Makassar)                       |         |
| 2. Ketua         | : Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M                   | (.....) |
|                  | (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)             |         |
| 3. Sekertaris    | : Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC                 | (.....) |
|                  | (Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)     |         |
| 4. Penguji       | : 1. Dr. Mira, SE., M.Ak                        | (.....) |
|                  | 2. Saida Said, SE., M.Ak                        | (.....) |
|                  | 3. Amran, S.E., M.Ak., Ak., CA                  | (.....) |
|                  | 4. Rini Sulistiyantri, SE., M.Ak                | (.....) |

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Edi Jusriadi, SE., MM  
NBM: 1038166



PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN**

Nama Mahasiswa : KASMAYANI  
NIM : 105731116921  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Penelitian : Pemeriksaan Pajak Sebagai Game Changer dalam Produktivitas Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Makassar Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa:

*Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 28 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi  
Dan Bisnis

**Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M**  
NBM: 1038166

Ketua Prodi Akuntansi

**Dr. Mira, SE., M.Ak**  
NBM: 126844

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KASMAYANI  
NIM : 105731116921  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Pemeriksaan Pajak Sebagai Game Changer dalam Produktivitas Pajak  
pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Makassar Selatan**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 28 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan,

  
  
Kasmayani  
: 105731116921

## ABSTRAK

**KASMAYANI. 2025. *Pemeriksaan Pajak Sebagai Game Changer Dalam Produktivitas Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Makassar Selatan.* Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh : Abdul Muttalib dan Mira**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pemeriksaan pajak sebagai *game changer* dalam produktivitas pajak pada kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Makassar Selatan. Sampel dalam penelitian ini diambil dari KPP Pratama Makassar Selatan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarluaskan kuesioner kepada 30 pegawai yang terlibat dalam pemeriksaan pajak. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup data primer dan sekunder. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode skala Likert. Berdasarkan hasil penelitian data dengan menggunakan perhitungan statistik melalui aplikasi *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 26 mengenai pemeriksaan pajak sebagai game changer dalam produktivitas pajak pada kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Makassar Selatan, maka penulis menarik kesimpulan yaitu pemeriksaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pajak, yang artinya pemeriksaan pajak secara nyata dan terbukti berkontribusi terhadap peningkatan penerimaan pajak.

**Kata Kunci :** *Pemeriksaan Pajak, Produktivitas Pajak, Game Changer*

## **ABSTRACT**

**KASMAYANI. 2025. *Tax Audit as a Game Changer in Tax Productivity at the South Makassar Pratama Tax Service Office (KPP)*. Thesis. Accounting Department. Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by: Abdul Muttalib and Mira**

*This research is a quantitative research with the aims of determining the effect of tax audits as a game changer on tax productivity at the South Makassar Pratama Tax Service Office (KPP). The sample in this study was taken from the South Makassar Pratama Tax Service Office. The type of data used in this study is quantitative data obtained from questionnaires that were distributed and related to the problem being studied. Data collection was carried out by distribution of questionnaires to 30 employees involved in tax audits. In this study, the data sources used in data collection include primary and secondary data. The research instrument used in this study uses the Likert scale method. Based on the results of data research using statistical calculations through the Statistical Package for the Social Science (SPSS) version 26 application, regarding tax audits as a game changer in tax productivity at the South Makassar Pratama Tax Service Office (KPP), the author draws the conclusion that tax audits have a positive and significant effect on tax productivity, which means that tax audits have a real and proven contribution to increasing tax revenue.*

**Keywords:** Tax Audit, Tax Productivity, Game Changer

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Pemeriksaan Pajak Sebagai *Game Changer* Dalam Produktivitas Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Makassar Selatan.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Mukhsin dan Ibu Maryam yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Abd. Rakhim Nanda, MT., IPU, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Edi Jusriadi, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Mira, SE., M.Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Abdul Muttalib, SE., M.M, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Dr. Mira, SE., M.Ak., selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Terima kasih penulis haturkan kepada pihak KPP Pratama Makassar Selatan yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
9. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Mukhsin dan Ibu Maryam. Terimakasih banyak atas segala pengorbanan, dukungan, motivasi, nasehat, serta doa tulus yang tidak pernah putus dipanjatkan dalam setiap sujudnya. Terima kasih untuk selalu berada di sisi penulis dan menjadi alasan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga memperoleh gelar Sarjana. Walaupun tidak sempat merasakan duduk di bangku perkuliahan namun mereka berusaha bekerja keras demi

memberikan kesempatan pendidikan yang lebih baik dari yang telah mereka rasakan sebelumnya. Terakhir, terima kasih atas segala hal yang kalian berikan kepada penulis yang tak terhitung jumlahnya.

10. Teman seperjuangan sekaligus sahabat penulis di bangku perkuliahan yang selalu bersama dalam empat tahun ini, yaitu Kasmia dan Nur Aeni. Terima kasih atas segala tawa, doa, pengalaman, dan kebersamaan yang tak ternilai. Terima kasih atas kerja keras, diskusi yang membangun, dan semangat pantang menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena telah menemani penulis mulai dari awal perkuliahan sampai akhirnya bisa berada di titik ini.
11. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2021, terkhusus teman kelas AK21F dan PA21A yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuan dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
12. Terima kasih kepada Nur Izza Islamiah dan Elfirayanti Nur yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian tugas akhir ini. Terima kasih atas saran dan kritik yang membangun sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Terima kasih kepada Ayu Fitriani. DK atas dukungan, motivasi, dan waktu luang yang selalu diberikan. Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik dan selalu menjadi penguat disaat penulis ragu dalam mengambil keputusan.
14. Terima kasih terutuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

15. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada satu sosok yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti. Terima kasih kepada penulis skripsi ini yaitu diriku sendiri, Kasmayani. Terima kasih telah turut hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terima kasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri. Aku bangga atas setiap langkah kecil ang kau ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tak selalu dirayakan orang lain. Walau terkadang harapan tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan mensukuri apapun yang kamu dapatkan. Jangan pernah lelah untuk tetap berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada. Rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dirimu bersinar dimanapun tempatmu bertumpu. Aku berdoa semoga langkah dari kaki kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi oleh orang-orang yang hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikannya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 16 Juni 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Tinjauan Teori.....	10
1. Teori Kepatuhan Pajak ( <i>Tax Compliance Theory</i> ) .....	10
2. Teori Perilaku Terencana ( <i>Theory of Planned Behavior</i> ) .....	12
3. Pemeriksaan Pajak.....	13
4. Produktivitas Pajak .....	20
B. Tinjauan Empiris/Penelitian Terdahulu.....	23
C. Kerangka Pikir.....	32
D. Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
C. Jenis dan Sumber Data .....	35
D. Populasi dan Sampel .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38

F. Definisi Operasional Variabel .....	39
G. Metode Analisis Data.....	41
H. Analisis Regresi Linear Sederhana .....	44
I. Uji Hipotesis .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	46
B. Penyajian dan Hasil Penelitian .....	53
C. Pembahasan.....	69
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>

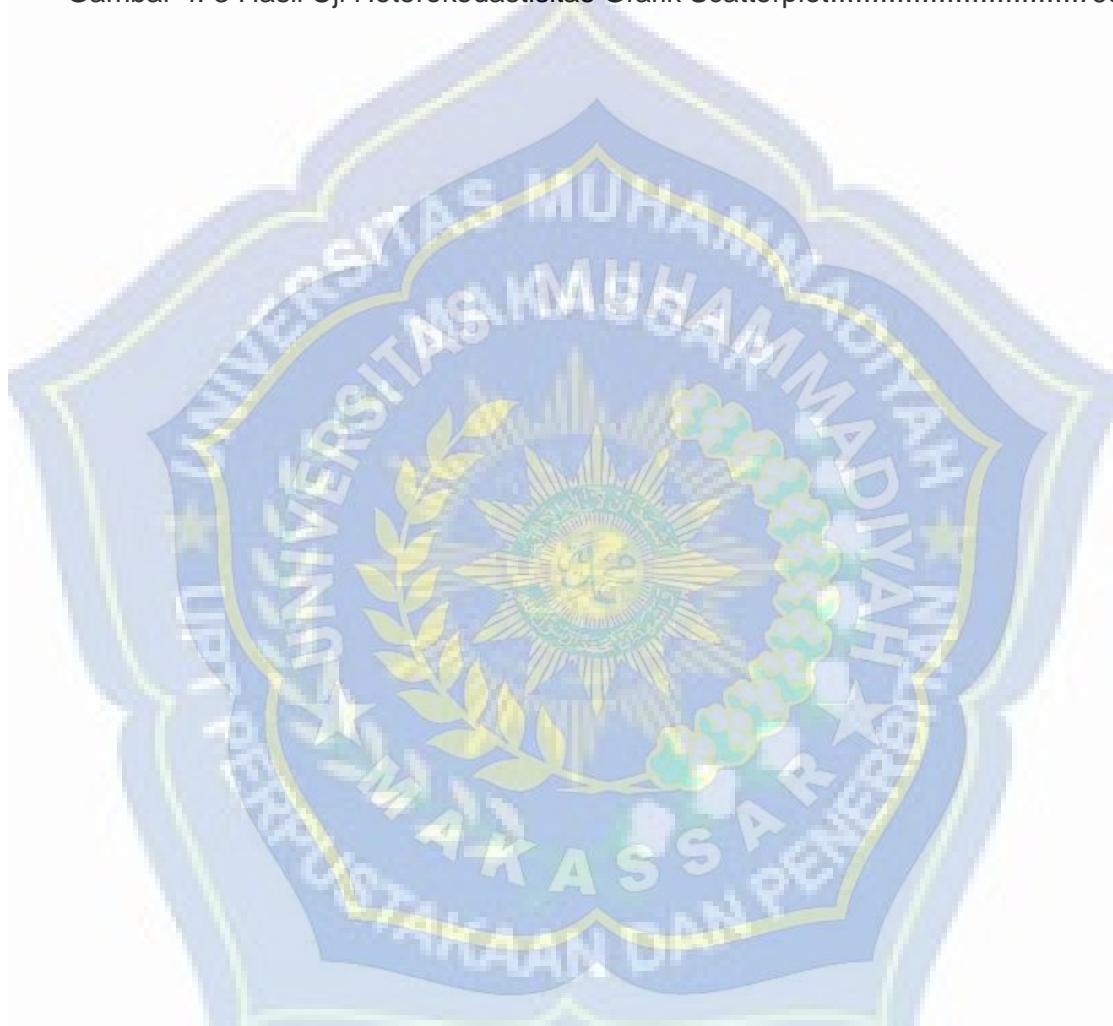


## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 3. 1 Penilaian Responden Skala Likert.....	38
Tabel 3. 2 Operasional Variabel.....	39
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	54
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan usia.....	55
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	56
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan.....	57
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja .....	58
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas .....	59
Tabel 4. 7 Rekapitulasi hasil Uji Reliabilitas.....	61
Tabel 4. 8 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	62
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas .....	63
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinieritas.....	65
Tabel 4. 11 Hasil Perhitungan Regresi Linear Sederhana.....	66
Tabel 4. 12 Hasil Uji Hipotesis parsial .....	68
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	32
Gambar 4. 1 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan .....	45
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi .....	48
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heterokedastisitas Grafik Scatterplot.....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1 Permohonan Izin Penelitian .....</b>	78
<b>Lampiran 2 Izin Penelitian .....</b>	79
<b>Lampiran 3 Persetujuan Izin Riset.....</b>	80
<b>Lampiran 4 Surat Permohonan Pengisian Kuesioner Penelitian .....</b>	81
<b>Lampiran 5 Tabulasi Data Kuesioner Variabel X .....</b>	86
<b>Lampiran 6 Tabulasi Data Kuesioner Variabel Y .....</b>	87
<b>Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Variabel Pemeriksaan Pajak (X).....</b>	88
<b>Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Variabel Produktivitas Pajak (Y) .....</b>	89
<b>Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas Pemeriksaan Pajak (X) .....</b>	91
<b>Lampiran 10 Hasil Uji Reliabilitas Produktivitas Pajak (Y).....</b>	91
<b>Lampiran 11 Hasil Uji Analisis Deskriptif .....</b>	91
<b>Lampiran 12 Hasil Uji Asumsi Klasik .....</b>	91
<b>Lampiran 13 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana.....</b>	92
<b>Lampiran 14 Hasil Uji Hipotesis.....</b>	93
<b>Lampiran 15 Dokumentasi .....</b>	94
<b>Lampiran 16 Surat Keterangan Bebas Plagiat .....</b>	95
<b>Lampiran 17 Hasil Tes Plagiasi.....</b>	96

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pajak memainkan peran penting dan merupakan pondasi utama dalam menopang pembangunan diberbagai sektor krusional yang ada, baik untuk infrastruktur, kesehatan, pendidikan maupun kesejahteraan sosial sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 pajak adalah pembayaran kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa tanpa mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan demi kepentingan negara sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Hingga saat ini Direktorat Jenderal Pajak (fiskus) terus berusaha mengoptimalkan penerimaan pajak dengan melakukan perbaikan basis data seluruh wajib pajak, dan meningkatkan kinerja pegawai yang bertujuan untuk meningkatkan penerimaan pajak.

Berdasarkan data DJP Tahun 2022 kontribusi pajak sebesar 80% dari total APBN Indonesia, ini menegaskan bahwa pajak memiliki peran vital sebagai motor penggerak utama dalam Pembangunan Nasional. Konsisten dengan data tersebut, data OECD (Organization for Economic Co-Operation and Development) mengungkapkan bahwa rata-rata kontribusi pajak terhadap PDB mencapai 33,5% pada tahun yang sama, akan tetapi Indonesia masih berada dibawah rata-rata OECD, meski demikian pajak tetap menjadi instrumen krusional dalam Pembangunan Nasional. Akan tetapi, meskipun peran pajak yang begitu besar, tingkat kepatuhan pajak di Indonesia masih relatif rendah, hal ini terlihat didaerah-daerah srategis dengan potensi

penerimaan pajak yang besar seperti kota Makassar sebagai pusat ekonomi Indonesia Timur atau Sulawesi Selatan.

Data Kantor Wilayah (Kanwil) Sulselbatra (2024) menunjukkan bahwa meskipun target penerimaan pajak di Makassar terus meningkat dari tahun ke tahun, akan tetapi realisasi penerimaan tidak selalu mencapai target yang ditetapkan. Seperti pada Tahun 2020 dan 2021, realisasi penerimaan pajak hanya mencapai 90,76% dan 90,28% dari target yang telah ditetapkan. Namun, pada tahun 2022 dan 2023 terjadi peningkatan signifikan dengan penerimaan pajak melampaui target, mencapai 120,98% dan 107,96%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam upaya pengumpulan pajak, meskipun tantangan kepatuhan tetap menjadi masalah yang harus diatasi.

Secara global, tingkat kepatuhan pajak di Indonesia berdasarkan data OECD, masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara-negara maju. Rasio pajak terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di negara-negara anggota OECD pada tahun 2022 rata-rata mencapai 33,5%, dengan negara-negara seperti Denmark, Prancis, dan Belgia mencatat rasio di atas 40%. Sebaliknya, Indonesia hanya mencatatkan rasio pajak terhadap PDB sekitar 9% hingga 11% dalam beberapa tahun terakhir, yang menunjukkan bahwa masih banyak potensi pajak yang belum tergali. Hal ini mencerminkan bahwa sektor-sektor yang tidak terdaftar atau tidak sepenuhnya patuh dalam melaporkan pendapatan masih menjadi masalah signifikan. Kurangnya kesadaran wajib pajak dan belum optimalnya sistem administrasi pajak dalam mengawasi pelaporan serta pembayaran pajak juga turut berperan dalam rendahnya rasio tersebut.

Pada konteks ini meskipun terlihat peningkatan dalam hal penerimaan pajak di beberapa tahun terakhir seperti contoh di Makassar, masih terdapat celah dalam tingkat kepatuhan pajak di Indonesia secara keseluruhan, tentu ini menjadi tantangan besar yang harus diatasi melalui reformasi perpajakan yang komprehensif melalui peningkatan kapasitas pemeriksaan pajak dan kampanye kesadaran pajak yang lebih agresif untuk menekankan pentingnya pajak dalam Pembangunan Nasional yang berkelanjutan melalui pendekatan yang tepat sehingga potensi penerimaan pajak dapat ditingkatkan dan dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung Pembangunan Nasional yang berkelanjutan.

Berangkat dari kondisi yang ada, maka untuk mengatasi rendahnya kepatuhan pajak, salah satu strategi utama yang diterapkan oleh pemerintah melalui Direktorat Jendral Pajak (DJP) adalah dengan melakukan pemeriksaan pajak. Pemeriksaan pajak dilakukan dengan tujuan untuk memastikan akurasi dan kebenaran laporan kewajiban perpajakan serta menekan potensi penghindaran pajak baik yang dilakukan secara legal maupun ilegal (*tax avoidance* atau *tax evasion*). Meningkatkan produktivitas pajak adalah tujuan pemeriksaan pajak yang ideal. "Produktivitas pajak" mengacu pada jumlah penerimaan pajak yang dapat dikumpulkan melalui usaha yang efektif dan efisien. Penggunaan Frase "*game changer*" berarti bahwa pemeriksaan pajak diposisikan sebagai komponen penting yang mampu mengubah dinamika penerimaan dan kepatuhan dalam sistem perpajakan, khususnya dalam hal produktivitas. Istilah "*game changer*" pada dasarnya berasal dari bahasa Inggris yang berarti suatu faktor, kebijakan, atau tindakan yang mampu mengubah permainan, situasi, atau hasil secara

signifikan. Dalam konteks penelitianmu, penggunaan istilah ini dimaksudkan untuk menegaskan bahwa pemeriksaan pajak tidak hanya berperan sebagai mekanisme rutin dalam sistem administrasi perpajakan, tetapi juga sebagai faktor strategi yang mampu membawa perubahan besar terhadap tingkat pemenuhan wajib pajak dan produktivitas penerimaan pajak.

Pemeriksaan pajak disebut sebagai *game changer* karena dengan adanya pemeriksaan, wajib pajak yang sebelumnya mungkin tidak patuh menjadi ter dorong untuk melaksanakan kewajiban pajaknya dengan benar. Hal ini disebabkan oleh adanya efek pengawasan, efek jera dari sanksi, dan peningkatan kesadaran hukum pajak yang muncul dari proses pemeriksaan. Akibatnya, penerimaan pajak tidak hanya meningkat dalam jangka pendek melalui koreksi hasil pemeriksaan, tetapi juga dalam jangka panjang melalui terbentuknya perilaku kepatuhan wajib pajak.

Dengan kata lain, pemeriksaan pajak disebut sebagai *game changer* karena mampu mengubah pola perilaku wajib pajak, memperkuat sistem pengawasan, serta meningkatkan kontribusi penerimaan pajak yang lebih produktif. Istilah ini juga dipilih agar judul penelitian terdengar lebih aktual dan menunjukkan bahwa pemeriksaan pajak memiliki peran strategis yang signifikan, bukan sekadar prosedur teknis belaka.

Berdasarkan hasil penelitian Natasya et al. (2024) mengemukakan bahwa pemeriksaan pajak di KPP medan terbukti mampu meningkatkan penerimaan pajak penghasilan secara signifikan, sehingga ini menginformasikan bahwa peran audit dalam mendorong kepatuhan wajib pajak dinilai efektif. Sejalan dengan hasil tersebut, penelitian Olaoye et al. (2018) yang dilakukan di Negeria mengemukakan bahwa pemeriksaan pajak

secara signifikan meningkatkan produktivitas pajak, terutama pada daerah dengan tingkat kepatuhan yang masih rendah. Oleh karena itu, pemeriksaan memiliki peran penting dalam menciptakan efek jera bagi wajib pajak yang tidak patuh dan memastikan tercapainya target penerimaan pajak yang lebih tinggi.

Penelitian Opoku (2015) mengemukakan bahwa pemeriksaan pajak terutama melalui peningkatan kepatuhan wajib pajak dan pengurangan penghindaran pajak, memainkan peran penting dalam meningkatkan mobilisasi pendapatan. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa audit pajak yang efektif membantu mengidentifikasi ketidakpatuhan, baik disengaja maupun tidak disengaja, dan memberikan efek jera terhadap wajib pajak lainnya yang belum diperiksa. Opoku juga menyatakan bahwa kualitas pemeriksaan pajak sangat bergantung pada sistem administrasi pajak yang efektif, sumber daya yang cukup, dan kemampuan auditor.

Meskipun beberapa penelitian memperoleh bukti yang positif dan terbukti pemeriksaan pajak efektif dalam meningkatkan penerimaan pajak, dalam hal implementasinya tidak selalu berjalan dengan mulus. Penelitian Teri & Rura (2023) misalnya, menjelaskan bahwa keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dan resistensi wajib pajak menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pemeriksaan pajak, terutama daerah dengan jumlah wajib pajak yang tinggi seperti Makassar. Wajib pajak seringkali melihat pemeriksaan pajak sebagai tindakan represif, yang menimbulkan resistensi dan mengurangi efektivitas audit. Selain itu, Blaufus *et al.* (2022) mengungkapkan bahwa persepsi wajib pajak terhadap sistem perpajakan yang kompleks sering kali memengaruhi keputusan mereka, sehingga kesalahan persepsi ini

dapat menurunkan efektivitas audit pajak dalam meningkatkan kepatuhan pajak.

Penelitian oleh Christiansen (2024) dan Kotsogiannis et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pemeriksaan pajak memiliki dampak jangka panjang yang dinamis. Pemeriksaan pajak tidak hanya berdampak pada peningkatan kepatuhan dalam jangka pendek, tetapi juga menciptakan perubahan perilaku wajib pajak yang berkelanjutan. Wajib pajak yang memiliki niat patuh cenderung lebih berhati-hati dalam melaporkan pajak mereka setelah pemeriksaan, sementara wajib pajak yang cenderung menghindar dari pajak akan terus mencari celah hukum baru untuk menghindari kewajiban mereka meskipun telah diperiksa.

Ada beberapa peneliti empiris menunjukkan bahwa pemeriksaan pajak tidak selalu efektif atau bahkan dapat berdampak negatif dalam beberapa situasi, akan tetapi beberapa penelitian lainnya juga menunjukkan sebaliknya. Misalnya, Birskyte (2013) menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pemeriksaan pajak bervariasi tergantung pada sifat wajib pajak. Beberapa wajib pajak mungkin tetap tidak patuh setelah pemeriksaan, terutama jika risiko pemeriksaan lanjutan rendah. Senada dengan hasil tersebut, penelitian oleh Blaufus et al. (2022) menyoroti adanya trubel persepsi pajak yang dapat mengikis efektivitas pemeriksaan pajak, dimana wajib pajak membuat keputusan ekonomi yang salah karena ketidakpahaman dengan aturan pajak dengan benar. Selain itu, Rosid et al. (2018) juga mengemukakan bahwa adanya persepsi korupsi dalam sistem perpajakan sangat memiliki efek besar dalam mempengaruhi ketidakpatuhan jika dibandingkan dengan pemeriksaan pajak, hal ini tentu mengisyaratkan bahwa pemeriksaan pajak saja tidak cukup

efektif, akan tetapi penting untuk dibarengi dengan reformasi tata kelola yang lebih luas khususnya yang berkaitan dengan dana pajak yang dihimpun Pemerintah dalam rangka mensejahterakan masyarakat pada umumnya.

Selain itu, Berdasarkan data dari Kanwil Pajak, wilayah ini telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam realisasi penerimaan pajak pada beberapa tahun terakhir, meskipun ada tantangan di masa lalu. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan produktivitas penerimaan pajak di wilayah ini, tetapi juga memberikan solusi nyata untuk mengatasi permasalahan kepatuhan pajak yang dihadapi oleh pemerintah daerah di seluruh Indonesia.

KPP Pratama Makassar Selatan merupakan salah satu kantor pelayanan pajak yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengawasi penerimaan pajak di wilayah Makassar. Sebagai bagian dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) KPP Pratama Makassar Selatan memainkan peran penting dalam memastikan bahwa wajib pajak, baik perorangan maupun badan usaha, mematuhi kewajiban perpajakan mereka. Fokus pada KPP Pratama Makassar Selatan dalam penelitian ini sangat relevan karena wilayah Makassar merupakan salah satu pusat ekonomi yang dinamis, dengan banyak perusahaan yang beroperasi dan berkontribusi terhadap penerimaan pajak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis memilih judul: **“Pemeriksaan Pajak sebagai Game Changer dalam membangun Produktivitas Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Makassar Selatan”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap produktivitas pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Makassar Selatan

## C. Tujuan Penelitian

Merujuk kepada masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pemeriksaan pajak terhadap produktivitas penerimaan pajak di KPP Pratama Makassar Selatan.

## D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka adapun manfaat penelitian ini yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Selain sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir di Program Studi Akuntansi, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perpajakan, khususnya mengenai peran pemeriksaan pajak dalam meningkatkan produktivitas penerimaan pajak.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Kantor Pelayanan Pajak

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan dalam hal-hal yang menyangkut efektivitas pemeriksaan pajak.

b. Bagi instansi pemerintah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk meningkatkan kepatuhan dan produktivitas pajak melalui proses pemeriksaan yang efektif.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Teori Kepatuhan Pajak (*Tax Compliance Theory*)**

Teori kepatuhan Pajak (*Tax Compliance Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Stanley Milgram (1963). Teori ini menggambarkan kondisi di mana individu mematuhi perintah atau peraturan yang telah ditetapkan. Kepatuhan perpajakan menurut Widati *et al.*, (2022) merupakan suatu kondisi dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang diberikan, yaitu kondisi dimana Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakan. Sedangkan menurut Nurmantu (2005) dalam (Arif Nugrahanto, 2019), kepatuhan wajib pajak diartikan sebagai kondisi di mana seorang Wajib Pajak menjalankan seluruh kewajiban perpajakan serta menggunakan hak-haknya sesuai peraturan yang berlaku. Menurut Nurmatun (2005), kepatuhan ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material. Kepatuhan formal merujuk pada situasi ketika Wajib Pajak melaksanakan kewajiban perpajakannya secara administratif sesuai ketentuan dalam perundang-undangan perpajakan. Sementara itu, kepatuhan material menggambarkan kondisi di mana Wajib Pajak secara substansi mematuhi berbagai ketentuan perpajakan yang bersifat materiil sesuai dengan isi dan jiwa undang-undang perpajakan.

Kepatuhan dapat dimaknai sebagai sikap tunduk, taat, dan patuh terhadap ajaran, aturan atau hukum yang berlaku. Dalam konteks perpajakan, kepatuhan mengacu pada kewajiban Wajib Pajak untuk menjalankan seluruh tanggung jawab perpajakannya serta menggunakan hak-haknya dengan benar. Kepatuhan pajak mencerminkan perilaku Wajib Pajak yang dilandasi oleh kesadaran untuk menaati peraturan perundang-undangan perpajakan yang telah ditetapkan (Indrayani & Mahaputra, 2022).

Menurut Tyler (1990), dalam teori kepatuhan pajak (*tax compliance theory*) terdapat dua sudut pandang utama dalam literatur sosiologi yang menjelaskan alasan individu menaati hukum, yakni perspektif instrumental dan normatif. Perspektif instrumental berasumsi bahwa tindakan individu didorong oleh kepentingan pribadi serta pertimbangan atas insentif dan sanksi yang mungkin timbul akibat dari perilaku tersebut. Di sisi lain, perspektif normatif menekankan bahwa kepatuhan seseorang berasal dari keyakinan moral, meskipun hal tersebut bisa saja bertentangan dengan kepentingan pribadinya.

Penjabaran teori di atas dapat dikaitkan dengan penelitian ini, karena teori kepatuhan pajak hadir untuk memahami alasan di balik kepatuhan atau ketidakpatuhan Wajib Pajak terhadap peraturan perpajakan. Teori ini dianggap relevan dalam menjelaskan perilaku kepatuhan Wajib Pajak, di mana kepatuhan dalam melaporkan dan membayar pajak dilakukan karena adanya kewajiban hukum. Dalam perspektif instrumental, diasumsikan bahwa individu mematuhi aturan karena mempertimbangkan adanya imbalan atau hukuman. Oleh

karena itu, pengawasan dan pemeriksaan pajak berperan penting dalam mendorong kepatuhan, karena Wajib Pajak cenderung patuh agar terhindar dari sanksi atau penalti.

## 2. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), menjelaskan bahwa niat dan tindakan seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap individu, norma subjektif, dan persepsi terhadap kontrol perilaku. Sikap individu mencerminkan keyakinan pribadi terhadap suatu tindakan. Norma subjektif merujuk pada pengaruh tekanan sosial yang mendorong seseorang untuk bertindak atau tidak bertindak. Sementara itu, persepsi kontrol perilaku menggambarkan sejauh mana individu merasa mampu mengendalikan atau melaksanakan suatu tindakan.

Teori ini digunakan untuk menjelaskan perilaku Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban pelaporan dan pembayaran pajak, di mana tindakan mereka dipengaruhi oleh niat serta norma sosial yang dirasakan (Mimi, 2022).

Teori perilaku terencana berkaitan dengan penelitian ini, sebagaimana telah dijelaskan bahwa teori perilaku terencana memiliki tiga elemen perilaku wajib pajak yaitu sikap individu, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Pemeriksaan pajak yang adil, transparan, dan efektif akan membentuk sikap positif terhadap wajib pajak sehingga mereka akan memahami bahwa kepatuhan dalam membayar pajak merupakan bagian dari tanggung jawab sosial. Pemeriksaan pajak yang efektif juga merupakan bentuk umpan balik dalam meningkatkan

keyakinan wajib pajak dalam mengelola dan melaporkan pajak mereka dengan benar.

### 3. Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009, pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Sulistyorini & Latifah, 2022).

Menurut Mariana *et al.*, (2019), pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan dan mengolah data dan/atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Sedangkan menurut Athmad Eka Prayoga *et al.* (2021) pemeriksaan pajak merupakan salah satu dari faktor institusional yang dapat memengaruhi wajib pajak dalam kepatuhannya dalam pelaksanaan pajak.

Meskipun pajak berperan besar sebagai sumber utama pendapatan negara, dalam pelaksanaannya masih sering dijumpai kendala, salah satunya adalah realisasi penerimaan pajak yang tidak mencapai target. Salah satu faktor utama yang menghambat optimalisasi penerimaan pajak adalah praktik penghindaran pajak, yakni tindakan penolakan secara sengaja oleh Wajib Pajak untuk

memenuhi kewajiban perpajakannya. Untuk mengatasi masalah tersebut, berbagai negara telah mengintegrasikan pemeriksaan pajak ke dalam sistem perpajakan mereka (Meirina Ikayanti, 2021).

Pemeriksaan pajak memegang peranan penting dalam mendukung pemerintah mengumpulkan penerimaan pajak secara optimal yang dibutuhkan untuk pembiayaan anggaran negara, menjaga stabilitas ekonomi dan keuangan, serta memastikan kewajiban perpajakan disampaikan dengan benar oleh Wajib Pajak. Selain itu, pemeriksaan juga berfungsi untuk menekan angka penghindaran pajak, menegakkan kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan, mendorong kepatuhan sukarela, dan menjamin bahwa pajak yang terutang benar-benar disetor ke kas negara (Meirina Ikayanti, 2021).

Menurut Anta Kusuma (2019), untuk menilai tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, maka Direktorat Jenderal pajak dapat melakukan pemeriksaan terhadap Wajib Pajak. Dari pelaksanaan pemeriksaan tersebut diharapkan adanya peningkatan kepatuhan tidak hanya dari Wajib Pajak yang diperiksa, melainkan dapat meluas yaitu dari Wajib Pajak lainnya (*deterrent effect*) termasuk masyarakat yang belum terdaftar sebagai Wajib Pajak. Untuk menjamin efektivitasnya, DJP telah menetapkan standar pemeriksaan sebagai tolok ukur kualitas pemeriksaan yang harus dicapai oleh pemeriksa pajak.

#### a) Standar Pemeriksaan Pajak

Untuk memastikan hasil pemeriksaan memiliki kualitas yang baik dan mengikuti standar yang telah ditetapkan dalam Peraturan

Menteri Keuangan serta lebih lanjut diatur dalam Peraturan Direktorat Jenderal Pajak, diharapkan ini memberikan panduan bagi pelaksanaan dan hasil minimum yang diwajibkan bagi petugas pajak saat melakukan pemeriksaan. Dengan adanya standar pemeriksaan ini, juga sudah diatur konsistensi, keteraturan, dan mekanisme akuntabilitas dalam pelaksanaan pemeriksaan pajak, sehingga diharapkan proses pemeriksaan dapat berlangsung dengan efektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan. Standar pemeriksaan mencakup rincian tentang pelaksanaan yang harus mengikuti tiga pedoman utama, yaitu pedoman umum, pedoman pelaksanaan, dan pedoman pelaporan.

Pertama, standar umum pemeriksaan secara prinsip menetapkan persyaratan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pemeriksa pajak, termasuk di dalamnya keharusan untuk mengikuti pendidikan serta pelatihan teknis yang memadai agar memiliki kompetensi yang diperlukan dalam menjalankan tugas pemeriksaan. Sementara itu, standar pelaksanaan pemeriksaan mencakup pedoman yang mengatur secara rinci setiap tahapan dalam proses pemeriksaan, beserta kelengkapan administrasi yang wajib dipenuhi oleh pemeriksa dalam pelaksanaan tugasnya.

Kedua, bagaimana pelaksanaan pemeriksaan mulai dari pemberitahuan pemeriksaan, peminjaman dokumen dan pengujian pos-pos SPT. Proses ini dilakukan dengan memilih metode dan teknik pemeriksaan yang sesuai dengan objek yang diperiksa. Dalam standar pelaksanaan juga dijelaskan waktu dimulainya

pemeriksaan serta tata cara pengumpulan bukti atau informasi yang dapat dijadikan dasar perhitungan kewajiban perpajakan. Seluruh temuan dan bukti tersebut wajib didokumentasikan secara sistematis dalam Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP).

Ketiga, standar pelaporan mengharuskan penyusunan laporan hasil pemeriksaan secara ringkas dan jelas, yang mencakup ruang lingkup pemeriksaan, pos-pos yang diperiksa, serta temuan-temuan yang diperoleh selama proses pemeriksaan. Standar ini menjadi tahap akhir yang sangat penting karena laporan tersebut menjadi dasar penerbitan produk hukum, yaitu Surat Ketetapan Pajak. Apabila hasil pemeriksaan tidak dituangkan dalam laporan resmi, maka surat ketetapan pajak tidak dapat diterbitkan.

#### **b) Jenis dan Jangka Waktu Pemeriksaan Pajak**

Menurut (Kristanto, 2020) pemeriksaan pajak dapat dibedakan berdasarkan ruang lingkupnya, yaitu terdiri atas:

##### **1. Pemeriksaan Kantor**

Pemeriksaan kantor merupakan jenis pemeriksaan yang dilaksanakan di kantor Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dengan tujuan untuk menilai tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Pemeriksaan ini memiliki batas waktu pelaksanaan maksimal selama 3 bulan, dan dalam kondisi tertentu dapat diperpanjang hingga 6 bulan. Jangka waktu tersebut dihitung sejak tanggal kedatangan Wajib Pajak

dalam rangka memenuhi panggilan pemeriksaan hingga diterbitkannya laporan hasil pemeriksaan.

## 2. Pemeriksaan Lapangan

Pemeriksaan lapangan adalah pemeriksaan yang dilakukan di tempat wajib pajak atau tempat lain yang ditentukan oleh DJP. Pemeriksaan Lapangan dilaksanakan dengan jangka waktu maksimal 4 bulan sejak diterbitkannya Surat Perintah Pemeriksaan hingga disusunnya laporan hasil pemeriksaan. Apabila diperlukan, jangka waktu tersebut dapat diperpanjang hingga paling lama 8 bulan. Namun, jika selama proses pemeriksaan ditemukan indikasi transaksi yang berkaitan dengan *transfer pricing* atau transaksi khusus lainnya yang mengarah pada dugaan rekayasa keuangan dan memerlukan analisis lebih mendalam, maka waktu pemeriksaan dapat diperpanjang hingga maksimal 2 tahun.

Menurut Haris (2017), pemeriksaan pajak berdasarkan sifatnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

### 1. Pemeriksaan Rutin

Pemeriksaan rutin merupakan jenis pemeriksaan yang dapat langsung dilaksanakan oleh unit pemeriksa tanpa harus ada persetujuan terlebih dahulu dari atasan. Pemeriksaan ini umumnya dilakukan segera, khususnya terhadap:

- a) Surat Pemberitahuan (SPT) lebih bayar.
- b) Surat Pemberitahuan (SPT) rugi.
- c) Surat Pemberitahuan (SPT) yang menyalahi norma perhitungan.

## 2. Pemeriksaan Khusus

Pemeriksaan khusus adalah pemeriksaan yang hanya dapat dilakukan setelah memperoleh persetujuan atau instruksi dari atasan. Pemeriksaan ini dilakukan dalam situasi tertentu, seperti: a) ditemukannya bukti bahwa SPT yang disampaikan oleh Wajib Pajak tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya; b) terdapat indikasi bahwa Wajib Pajak telah melakukan pelanggaran pidana di bidang perpajakan; c) sebab-sebab lain berdasarkan instruksi dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) atau kepala kantor wilayah (kanwil) misalnya ada pengaduan dari masyarakat.

### c) Tujuan Pemeriksaan Pajak

Menurut Adil et al (2020), tujuan utama pemeriksaan pajak adalah untuk menguji dan membina wajib pajak agar memenuhi kewajiban perpajakannya.

Sementara itu, Kristanto (2020) menyatakan bahwa Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mempunyai dua tujuan dalam pelaksanaan pemeriksaan pajak. Pertama, untuk mengukur tingkat kepatuhan Wajib Pajak terhadap kewajiban perpajakan. Kedua, untuk memenuhi kebutuhan administratif dalam rangka

pelaksanaan ketentuan perundang-undangan perpajakan. Adapun tujuan pemeriksaan dalam rangka menguji kepatuhan dilakukan pada kondisi berikut:

1. Wajib pajak mengajukan permohonan pengembalian kelebihan pembayaran pajak.
2. Penyampaian SPT yang menunjukkan status lebih bayar, termasuk SPT yang telah mendapat restitusi pendahuluan.
3. Menyampaikan SPT yang menyatakan rugi.
4. Tidak menyampaikan SPT atau menyampaikannya melebihi batas waktu yang ditetapkan dalam surat teguran.
5. Terjadinya restrukturisasi usaha seperti penggabungan, peleburan, pemekaran, likuidasi, pembubaran, atau rencana untuk meninggalkan Indonesia secara permanen.
6. Penyampaian SPT yang berdasarkan hasil analisis risiko menunjukkan potensi ketidakpatuhan terhadap kewajiban perpajakan.

Tujuan pemeriksaan lainnya dilakukan dalam rangka pelaksanaan ketentuan hukum perpajakan, seperti:

1. Pemberian NPWP secara jabatan.
2. Penghapusan NPWP.
3. Pengukuhan atau pencabutan pengukuhan PKP.
4. Wajib pajak mengajukan keberatan.
5. Mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan untuk menyusun Norma Penghitungan Penghasilan Neto (NPPN),

yang menjadi dasar penghitungan kewajiban perpajakan secara wajar.

6. Melakukan verifikasi atau pencocokan data serta dokumen pendukung lainnya guna memastikan validitas dan konsistensi informasi perpajakan.
7. Menentukan lokasi Wajib Pajak yang berada di daerah terpencil, yang dapat memengaruhi ketentuan administrasi dan perlakuan perpajakan.
8. Menetapkan satu atau lebih tempat terutang Pajak Pertambahan Nilai (PPN), khususnya bagi Wajib Pajak yang menjalankan usaha di beberapa lokasi.
9. Melaksanakan pemeriksaan dalam rangka penagihan, apabila terdapat tunggakan pajak atau pelanggaran yang berkaitan dengan pelunasan kewajiban perpajakan.
10. Menentukan waktu dimulainya kegiatan produksi atau mempertimbangkan perpanjangan masa kompensasi kerugian, khususnya terkait dengan pemanfaatan fasilitas perpajakan.
11. Memenuhi permintaan pertukaran informasi dari negara mitra dalam rangka kerja sama internasional yang diatur dalam Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda (P3B).

#### **4. Produktivitas Pajak**

##### **a. Pengertian Produktivitas Pajak**

Produktivitas pajak menunjukkan seberapa baik sistem perpajakan berfungsi untuk mengumpulkan pendapatan negara dari para wajib pajak dan mengoptimalkan penerimaan pajak tanpa

menaikkan tarif. Ini selaras dengan tujuan pemeriksaan pajak untuk memastikan kepatuhan wajib pajak.

### **b. Manfaat Produktivitas Pajak**

Manfaat produktivitas pajak yang memberikan keuntungan utama dalam hal :

1) Peningkatan Pendapatan Negara, khususnya di sektor-sektor penting seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan menerima pendapatan negara langsung dari peningkatan produktivitas pajak (Sulistyorini & Latifah, 2022), yang menunjukkan bahwa peningkatan penerimaan pajak melalui produktivitas pajak berdampak positif pada anggaran negara dan pembangunan ekonomi.

2) Efektivitas Sistem Pajak

Sistem pajak yang produktif menunjukkan bahwa mereka efektif dalam mengurangi tingkat ketidakpatuhan dan praktik penghindaran pajak. Hal ini penting karena, menurut Blaufus et al., (2022), mispersepsi dan ketidakpatuhan dapat memengaruhi produktivitas penerimaan pajak. Dengan demikian, sistem perpajakan dapat menjadi lebih transparan dan efektif dengan mengoptimalkan produktivitas pajak.

3) Keadilan Fiskal

Meningkatkan produktivitas pajak membantu mewujudkan keadilan dalam sistem perpajakan dengan memaksimalkan penerimaan wajib pajak yang seharusnya membayar, sehingga tidak memberatkan satu golongan wajib pajak. Ini penting

dalam hal persepsi dan kepatuhan pajak. Sebuah penelitian Rosid et al. (2018) menunjukkan bahwa keyakinan bahwa ada ketidakadilan dalam perpajakan dapat menyebabkan ketidakpatuhan.

### c. Ukuran Produktivitas Pajak

Beberapa indikator dapat digunakan untuk mengukur produktivitas pajak:

#### a. Rasio Penerimaan Pajak terhadap PDB

Salah satu cara umum untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pajak terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) adalah dengan menghitung seberapa besar kontribusi pajak terhadap ekonomi negara. Menurut Kristanto (2020), ukuran ini bermanfaat untuk mengukur seberapa efektif perpajakan membantu perekonomian nasional.

$$\text{Produktivitas Pajak} = \frac{\text{PDB}}{\text{Total Penerimaan Pajak}} \times 100\%$$

#### b. Rasio Efektivitas Pemeriksaan

Rasio ini menunjukkan seberapa besar penerimaan pajak yang diperoleh melalui proses pemeriksaan pajak dibandingkan dengan target yang ditetapkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mariana et al. (2019), efektivitas pemeriksaan berperan penting dalam tingkat penerimaan pajak karena memastikan pelaporan yang akurat.

$$\text{Produktivitas Pemeriksaan Pajak} = \frac{\text{Target Penerimaan Pemeriksaan}}{\text{Penerimaan dari Hasil Pemeriksaan}} \times 100\%$$

#### c. Rasio Kepatuhan Wajib Pajak

Ukuran ini menunjukkan seberapa banyak wajib pajak yang patuh dalam melaporkan dan membayar pajak (Anta Kusuma, 2019). Menurutnya, tingkat kepatuhan yang tinggi menunjukkan bahwa sistem perpajakan bekerja dengan baik karena lebih banyak wajib pajak yang patuh tanpa perlu penegakan yang terlalu banyak.

$$\text{Rasio Kepatuhan Pajak} = \frac{\text{Jumlah Wajib Pajak Terdaftar}}{\text{Jumlah Wajib Pajak yang Patuh}} \times 100\%$$

## B. Tinjauan Empiris/Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan studi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan memiliki relevansi dengan topik yang sedang diteliti. Keberadaan penelitian-penelitian ini penting sebagai dasar dan referensi dalam menyusun penelitian yang sedang dilakukan. Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan keterkaitan dengan fokus penelitian ini, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan penguatan landasan teoritis. Adapun sejumlah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian “**Pemeriksaan Pajak Sebagai Game Changer dalam Produktivitas Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Makassar Selatan**” adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	(Natasya et al., 2024)	Analisis Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak pada KPP Medan Petisah	Variabel X1 (Pemeriksaan Pajak), Variabel X2 (Penagihan Pajak), Variabel Y (Penerimaan Pajak Penghasilan).	Kuantitatif dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, dan regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeriksaan pajak memiliki dampak positif terhadap penerimaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Medan Petisah. Ini juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pemeriksaan pajak di lapangan telah berjalan secara efektif dan efisien, meskipun jumlah wajib pajak yang diperiksa lebih sedikit dari target yang direncanakan. Dengan kata lain, proses pemeriksaan telah terlaksana dengan baik. Selain itu, kegiatan pemungutan pajak juga terbukti memberikan dampak positif terhadap penerimaan pajak, yang menandakan bahwa sistem pemungutan yang optimal dapat

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					mendorong peningkatan penerimaan negara. Secara simultan, hasil uji menunjukkan bahwa pemeriksaan dan pemungutan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak di KPP Medan.
2	(Lake & Kantohe, 2022)	Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bitung	Variabel X (Pemeriksaan Pajak) Variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak Badan)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Badan. Semakin optimal pelaksanaan pemeriksaan pajak, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan yang ditunjukkan oleh Wajib Pajak Badan. Data hasil kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas, dan dinyatakan valid serta reliabel. Uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					normal, sedangkan uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bersifat linear, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai $\alpha$ (0,05). Hasil uji $t$ juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak Badan. Selanjutnya berdasarkan uji regresi linear sederhana yang dilakukan menggunakan software SPSS, diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai $r$ tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemeriksaan pajak dan kepatuhan Wajib Pajak Badan.
3	(Teri & Rura, 2023)	Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Penagihan	Variabel X1 (Penerimaan Pajak)	Pendekatan kuantitatif dengan metode	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pemeriksaan

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Pajak terhadap Penerimaan Pajak	Variabel X2 (Penagihan Pajak) Variabel Y (Penerimaan Pajak).	analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.	pajak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan penerimaan pajak. Temuan serupa juga diperoleh dari hasil pengujian antara variabel penagihan pajak dan penerimaan pajak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin optimal pelaksanaan pemeriksaan dan penagihan pajak, maka semakin tinggi pula jumlah penerimaan pajak yang dapat dihimpun oleh negara.
4	(Arif Nugrahanto, 2019)	Pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Indonesia	Variabel X (Pemeriksaan Pajak) Variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak)	Kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linear dan model analisis tobit.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kepatuhan Wajib Pajak setelah dilakukan pemeriksaan pajak, dengan p-value yang menunjukkan bahwa H0 diterima.
5	(Rahmawati &	Pengaruh Pemeriksaan, Surat Teguran, Surat Paksa,	Variabel X1 (Pemeriksaan)	Deskriptif kuantitatif dan	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemeriksaan

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Handayani, 2023)	Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak KPP Pratama Semarang Candisari	Variabel X2 (Surat Teguran) Variabel X3 (Wajib Pajak) Variabel Y (Penerimaan Pajak).	deskriptif kualitatif	pajak, surat teguran pajak, surat paksa pajak, dan jumlah wajib pajak masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak. Peningkatan penerimaan pajak akan terjadi apabila pelaksanaan pemeriksaan pajak, penerbitan surat teguran dan surat paksa, serta pengelolaan jumlah wajib pajak dilakukan secara optimal, efektif, dan efisien.
6	(Lobinsen & L. Tobing, 2019)	Pengaruh Efektivitas Pemeriksaan Pajak dan Efektivitas Penagihan Pajak dengan Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Utara	Variabel X1 (Efektivitas Pemeriksaan Pajak) Variabel X2 (Penagihan Pajak) Variabel Y (Penerimaan Pajak)	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengujian secara rinci menunjukkan bahwa efektivitas pemeriksaan pajak secara parsial signifikan terhadap penerimaan pajak, dimana t hitung 17,429 > t tabel 2015 atau dengan tingkat signifikansi t hitung 0,003 <

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					0,05. Dalam penelitian ini, hasil pengujian secara rinci menunjukkan bahwa efektivitas penagihan pajak dengan surat paksa juga secara parsial signifikan terhadap penerimaan pajak, dimana $t$ hitung $11,404 > t$ tabel 2015 atau dengan tingkat signifikan $t$ hitung $0,008 < 0,05$ . Hasil penelitian efektivitas pemeriksaan pajak dan efektivitas penagihan pajak dengan surat paksa secara simultan terhadap penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Batam Utara, dimana $f$ hitung $387,645 > f$ tabel $5,786$ dengan tingkat signifikan $f$ hitung $0,003 < 0,05$ .
7	(Syarifa Rosita et al., 2022)	Pengaruh Pemeriksaan dan Penagihan Pajak Terhadap	Variabel X1 (Pemeriksaan Pajak)	Pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode analisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeriksaan pajak tidak berpengaruh

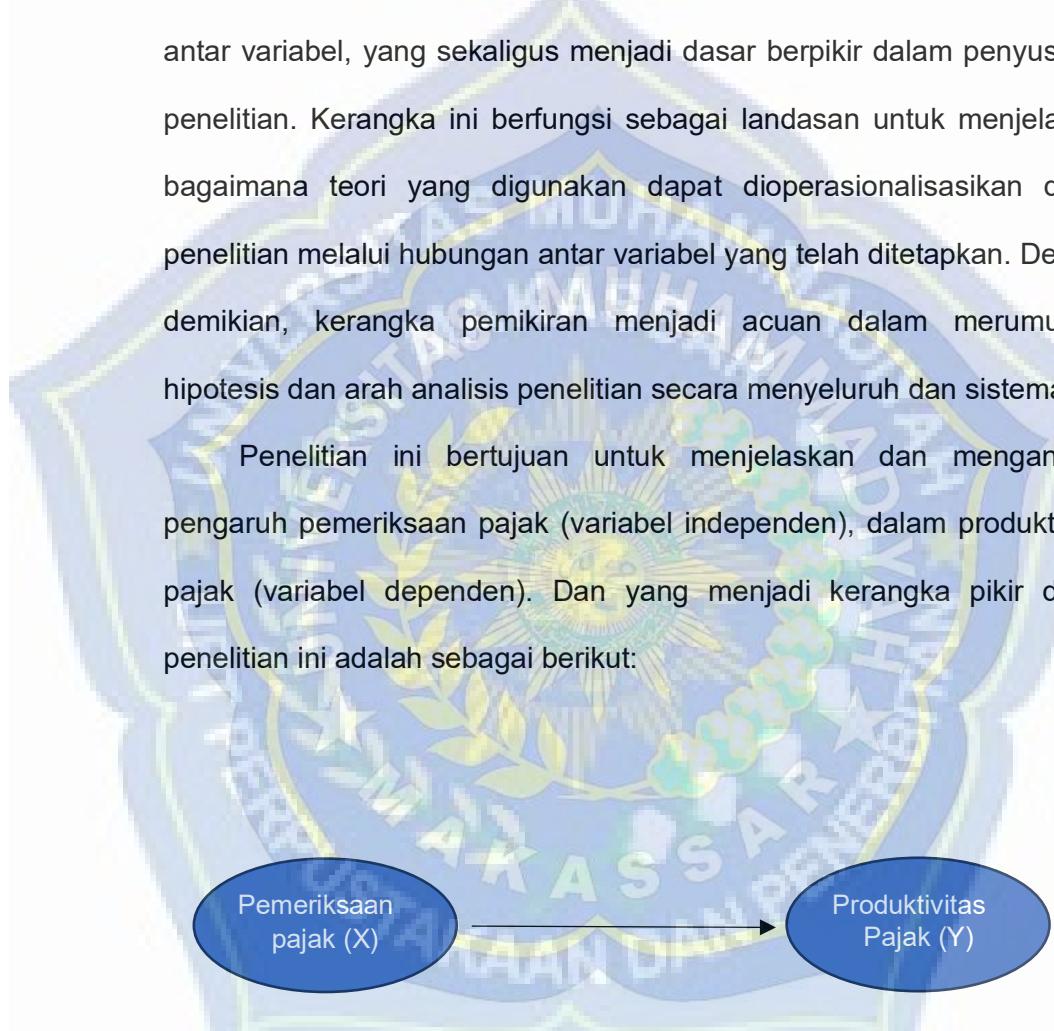
No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Efektivitas Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Makassar Barat	Variabel X2 (Penagihan Pajak) Variabel Y (Efektivitas Penerimaan Pajak)	data menggunakan analisis statistik deskriptif	dan tidak signifikan terhadap efektivitas penerimaan dan penagihan pajak berpengaruh dan signifikan terhadap efektivitas penerimaan pajak.
8	(Panjaitan et al., 2020)	Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pemeriksaan Pajak di KPP Kota Palembang	Variabel X1 (Kepuasan Kerja) Variabel X2 (Perencanaan Pemeriksaan Pajak) Variabel Y (Kinerja Pemeriksaan)	Kuantitatif dengan alat analisis menggunakan regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja pemeriksaan pajak, sementara perencanaan pemeriksaan pajak tidak mempengaruhi kinerja pemeriksaan pajak.
9	(Hurriyah Saifuddin et al., 2024)	Pengaruh Jumlah Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak, dan Penagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak	Variabel X1 (Jumlah Wajib Pajak) Variabel X2 (Pemeriksaan Pajak) Variabel X3 (Surat Teguran) Variabel X4 (Surat Paksa) Variabel Y (Penerimaan Pajak)	Kuantitatif dengan alat analisis menggunakan analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah wajib pajak badan berpengaruh terhadap penerimaan pajak, akan tetapi jumlah pemeriksaan pajak, jumlah penagihan pajak menggunakan surat teguran dan surat paksa tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					Sedangkan secara bersama-sama jumlah wajib pajak, pemeriksaan pajak, dan penagihan pajak menggunakan surat teguran dan surat paksa berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak.
10	(Sulistyorini & Latifah, 2022)	Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak, dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan (Studi Kasus di KPP Pratama Pati Tahun 2016-2019)	Variabel X1 (Kepatuhan Wajib Pajak) Variabel X2 (Pemeriksaan Pajak) Variabel X3 (Penagihan Pajak) Variabel Y (Penerimaan Pajak Penghasilan Badan).	Penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan metode analisis data menggunakan regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak, pemeriksaan pajak, dan pemungutan pajak masing-masing memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Badan. Selain itu, ketiga variabel tersebut secara simultan juga memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan antara suatu teori dengan variabel-variabel kunci yang menjadi fokus dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Oleh karena itu, kerangka konseptual dibangun untuk memberikan gambaran mengenai keterkaitan antar variabel, yang sekaligus menjadi dasar berpikir dalam penyusunan penelitian. Kerangka ini berfungsi sebagai landasan untuk menjelaskan bagaimana teori yang digunakan dapat dioperasionalisasikan dalam penelitian melalui hubungan antar variabel yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kerangka pemikiran menjadi acuan dalam merumuskan hipotesis dan arah analisis penelitian secara menyeluruh dan sistematis.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh pemeriksaan pajak (variabel independen), dalam produktivitas pajak (variabel dependen). Dan yang menjadi kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis.

Pemeriksaan pajak bertujuan untuk meningkatkan penerimaan pajak karena tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan administrasi tetapi juga sebagai alat penting untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Peran penting pemeriksaan pajak sebagai alat untuk meningkatkan produktivitas penerimaan pajak diakui oleh sejumlah studi empiris. Sebagai contoh, penelitian oleh Teri & Rura (2023) menemukan bahwa pemeriksaan pajak secara signifikan meningkatkan penerimaan pajak melalui efek jera yang mendorong wajib pajak untuk terus mematuhi peraturan pajak. Karena kemungkinan wajib pajak mengurangi ketidakpatuhan atau penghindaran pajak, efek ini dapat menyebabkan peningkatan produktivitas pajak.

Penelitian di Nigeria Olaoye et al. (2018) menemukan bahwa pemeriksaan pajak meningkatkan penerimaan pajak, terutama di daerah dengan tingkat kepatuhan rendah. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemeriksaan pajak dapat berfungsi sebagai "*game changer*" yang memiliki kemampuan untuk mengubah dinamika penerimaan pajak dengan memastikan bahwa wajib pajak memberikan kontribusi sesuai dengan keadaan dan kemungkinan mereka. Hal ini didukung oleh penelitian Opoku (2015) yang menemukan bahwa pemeriksaan pajak efektif meningkatkan pendapatan secara langsung dan meningkatkan kepatuhan pajak dalam

jangka panjang. Ini menciptakan dasar yang kokoh untuk produktivitas sistem perpajakan yang berkelanjutan.

Penelitian empiris yang dilakukan oleh Christiansen (2024), dan Kotsogiannis et al. (2024), menemukan bahwa pemeriksaan pajak memiliki dampak berkelanjutan pada perilaku wajib pajak, yang menghasilkan produktivitas pajak yang lebih tinggi. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa wajib pajak yang pernah diperiksa cenderung lebih berhati-hati dalam pelaporan di masa depan, dan mereka yang berniat menghindari pajak akan mempertimbangkan ulang praktik tertentu. Efek berkelanjutan ini menunjukkan bahwa pemeriksaan pajak meningkatkan produktivitas penerimaan pajak yang berkelanjutan dan peningkatan sementara. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini sangat penting untuk menguji secara empiris dampak pemeriksaan pajak terhadap produktivitas pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut ini:

**H<sub>1</sub>: “Diduga bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas pajak di KPP Pratama Makassar Selatan”**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Hurriyah Saifuddin *et al.*, (2024), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang mengandalkan data berbentuk angka atau bilangan, yang selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematis atau statistik.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Makassar Selatan yang berlokasi di Gedung Keuangan Negara I, Jl. Urip Sumoharjo No.KM.04, Karuwisi Utara, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90232. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama kurang lebih dua bulan, yaitu pada periode April hingga Mei 2025. Selama kurun waktu tersebut, pengumpulan data yang relevan dari KPP Pratama Makassar Selatan dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi yang dapat diolah, dianalisis, serta dievaluasi untuk mencapai hasil penelitian yang komprehensif.

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka dan dapat diukur serta dianalisis secara statistik. Data tersebut diperoleh melalui proses penelitian dan menggambarkan variabel-variabel penelitian dalam bentuk numerik.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari sumber utamanya atau responden melalui penyebaran kuesioner. Data ini secara khusus dikumpulkan oleh peneliti guna menjawab rumusan masalah penelitian. Data primer dapat berupa pendapat atau persepsi dari individu maupun kelompok yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner.

Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian tetapi tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Data ini biasanya berasal dari dokumen, laporan, atau publikasi yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik dan sifat tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiono. 2016:80). Berdasarkan definisi tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai KPP Pratama Makassar Selatan yang secara langsung terlibat dalam kegiatan pemeriksaan pajak, baik sebagai pemeriksa pajak fungsional, pelaksana pada seksi pemeriksaan dan penilaian, maupun pegawai lain yang terlibat dalam pendampingan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan yang berjumlah 70 orang. Populasi ini dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan variabel penelitian, yaitu

pemeriksa pajak yang menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan produktivitas pajak.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi tersebut. Ketika populasi berukuran besar dan peneliti tidak dapat mempelajari seluruh anggota populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga, atau biaya, maka peneliti dapat mengambil sampel yang mewakili populasi tersebut sebagai objek penelitian (Karimuddin Abdullah et al., 2022). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Arif Nugrahanto, 2019). Jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 30 responden. Jumlah ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa responden yang memenuhi kriteria cukup terbatas.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

- a) Pegawai yang secara struktural atau fungsional bertugas sebagai pemeriksa pajak
- b) Pegawai yang memiliki pengalaman langsung dalam melakukan kegiatan pemeriksaan pajak
- c) Pegawai yang aktif bekerja selama periode penelitian berlangsung
- d) Pegawai lain yang tidak memegang jabatan pemeriksa namun terlibat langsung dalam proses pendampingan, pelaporan, pengawasan, atau tindak lanjut kegiatan pemeriksaan pajak.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan:

### 1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi dari dokumen tertulis, laporan, arsip atau jurnal yang sudah ada sebelumnya. Data ini digunakan untuk membantu peneliti mendapatkan informasi yang sudah tersedia untuk memperkuat hasil penelitian.

### 2. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan atau mendistribusikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan kepada responden, dengan tujuan agar responden memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau pernyataan tersebut. Dalam penelitian ini, Kuesioner yang digunakan yaitu tertulis dan diisi sendiri digunakan untuk menghasilkan data dari responden utama. Kuesioner yang dirancang untuk survei audit pajak biasanya membantu untuk mengekstrak informasi tentang karakteristik praktik audit, waktu yang dihabiskan oleh pemeriksa pajak dalam setiap kasus audit pajak, masalah penghindaran pajak, dan malpraktik perpajakan oleh wajib pajak, serta masalah terkait lainnya.

Pada penelitian ini, kuesioner dibagikan kepada responden untuk mengukur sikap responden terhadap setiap pernyataan yang akan diukur dengan Skala *Likert* 1-5, sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Penilaian Responden Skala Likert**

No.	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Adapun Model Persamaan Dalam penelitian ini dituliskan dibawah ini :

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + e_i \dots \quad (1)$$

**Dimana :**

Y = produktivitas pajak

X = Pemeriksaan Pajak

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefesien regresi

= Fiksus/Pemeriksaan ke.....

#### F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah sebagai penjabaran variabel-variabel yang diteliti dalam suatu penelitian hingga bersifat operasional sehingga bisa diukur dengan alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu produktivitas pajak, sedangkan variabel independennya yaitu pemeriksaan pajak. Berdasarkan tinjauan pustaka dan perumusan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>
Pemeriksaan Pajak (X)	<p>Pemeriksaan pajak merupakan serangkaian proses atau kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan (Teri &amp; Rura, 2023)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Frekuensi pemeriksaan pajak</li> <li>2. Kualitas pemeriksaan pajak</li> <li>3. Tingkat penyelesaian pemeriksaan</li> <li>4. Efektivitas pemeriksaan pajak</li> <li>5. Dampak pemeriksaan pajak terhadap Wajib Pajak</li> </ul>
Produktivitas Pajak (Y)	<p>Produktivitas pajak mengacu pada efisiensi dan efektivitas sistem perpajakan dalam mengumpulkan penerimaan negara dari pajak (Safinatunnayah, 2023)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Penerimaan pajak sebelum dan sesudah pemeriksaan</li> <li>2. Rasio kepatuhan wajib pajak</li> <li>3. Kontribusi pajak terhadap PDB</li> <li>4. Efektivitas pemeriksaan</li> <li>5. Jumlah Temuan Ketidakpatuhan Pajak</li> </ul>

## G. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu proses analisis data guna menyimpulkan dan memberi saran atau masukan yang mendukung dalam menentukan suatu keputusan. Sebelum data dianalisis untuk mendapatkan hasil yang baik, maka data harus mengalami proses pengujian terhadap kualitas data dan kesungguhan responden dalam menjawab kuesioner.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh pemeriksaan pajak (X) terhadap produktivitas pajak (Y) pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Makassar Selatan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan pengolahan data atau *software* data yaitu aplikasi SPSS. Data yang didapat akan diuji menggunakan alat uji sebagai berikut:

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau memaparkan data yang telah dikumpulkan secara apa adanya, tanpa berusaha menarik kesimpulan yang bersifat umum (Karimuddin Abdullah et al., 2022). Statistik ini berfungsi untuk mengolah dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan memberikan gambaran mengenai karakteristik perusahaan yang menjadi objek penelitian. Melalui penggunaan statistik deskriptif, dapat diperoleh informasi mengenai nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2016).

## 2. Uji Instrumen Data

### a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah pernyataan dalam kuesioner benar-benar mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen dikatakan valid jika nilai korelasi antara butir pertanyaan atau pernyataan dengan total skor berada di atas batas minimal yang ditentukan. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item kuesioner dinyatakan valid.
- 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item kuesioner dinyatakan tidak valid.

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode yang digunakan untuk mengukur konsistensi dan keandalan suatu instrumen penelitian dalam memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi jawaban responden terhadap instrumen penelitian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika  $\alpha > 0,60$ , maka instrumen penelitian dianggap reliabel.
- 2) Jika  $\alpha < 0,60$ , maka instrumen penelitian dianggap kurang reliabel.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data pengamatan mengikuti distribusi normal atau tidak. Salah satu metode yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan mempertimbangkan nilai p-value sebagai tolok ukur. Jika nilai p-value  $< 0,05$ , maka residual dianggap tidak berdistribusi normal secara signifikan. Sebaliknya, apabila nilai p-value  $> 0,05$ , maka residual dapat dikatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2018:161).

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi membentuk korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai tolerance atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF  $< 10$  atau nilai tolerance  $> 0,10$ , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai VIF  $> 10$  atau nilai tolerance  $< 0,10$ , maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah varians residual pada model regresikonsisten di seluruh pengamatan atau tidak. Jika varians residual tetap sama dari satu

pengamatan ke pengamatan lainnya, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual berbeda antar pengamatan, maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik Scatterplot. Scatterplot merupakan sebuah grafik yang diplot poin atau titik yang menunjukkan hubungan antara dua pasang data. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat penyebaran titik-titik yang ada pada grafik Scatterplot. Jika grafik yang diperoleh menunjukkan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola yang jelas, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### H. Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menerapkan analisis regresi linear sederhana guna mengidentifikasi hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Model regresi linear sederhana yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Dimana:

$Y$  = Produktivitas Pajak

$\alpha$  = Konstanta

$X$  = Pemeriksaan Pajak

$\beta$  = Koefisien regresi uji hipotesis

$e$  = Kesalahan penganggu (*standard error*)

## I. Uji Hipotesis

### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai t lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ), maka koefisien regresi dianggap signifikan dan hipotesis diterima. Sebaliknya, apabila t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai t lebih besar dari  $\alpha$ , maka variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Semakin tinggi nilai  $R^2$ , semakin baik kemampuan prediksi model yang diajukan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, jika nilai  $R^2$  mendekati angka 1, maka pengaruh pemeriksaan pajak terhadap produktivitas pajak sangat kuat. Sebaliknya jika  $R^2$  mendekati 0, maka pengaruhnya lemah atau hampir tidak ada.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat KPP Pratama Makassar Selatan**



**Tabel 4. 1 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan**

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan merupakan unit kerja vertikal yang berada dibawah Kantor Wilayah DJP Sulawesi Selatan, Barat dan Tenggara yang berlokasi di Kompleks Gedung Keuangan Negara I di Jalan Urip Sumohardjo KM. 4 Makassar. Sebagai salah satu implementasi dan penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern yang mengubah secara struktural dan fungsional organisasi dan tata kerja instansi vertikal di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 67/PMK.01/2008 tanggal 6 Mei 2008. KPP Pratama Makassar Selatan merupakan hasil pemekaran dari KPP Makassar Selatan, KPP

Makassar Utara, Kantor Pelayanan PBB Makassar, dan Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak Makassar.

Terhitung mulai tanggal 27 Mei 2008 sesuai dengan Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-95/PJ/UP.53/2008 tanggal 19 Mei 2008, KPP Pratama Makassar Selatan secara efektif beroperasi dan resmi dilaunching oleh Menteri Keuangan pada tanggal 9 Juni 2008. Salah satu perubahan yang nyata adalah perubahan nomenklatur "Pratama", sehingga berubah dari KPP Makassar Selatan menjadi KPP Pratama Makassar Selatan.

Dengan perubahan nama tersebut, seluruh fungsi dan seksi di KPP mengalami perubahan nama dan fungsi sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 132/PMK.01/2006 sebagaimana telah diubah dengan PMK 62/PMK.01/2009 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jenderal Pajak. Oleh karena itu, struktur organisasi mengalami perubahan menjadi 1 Sub Bagian, 9 Seksi, dan Kelompok Pejabat Fungsional Pemeriksa Pajak.

## 2. Visi dan Misi KPP Pratama Makassar Selatan

### a. Visi KPP Pratama Makassar Selatan

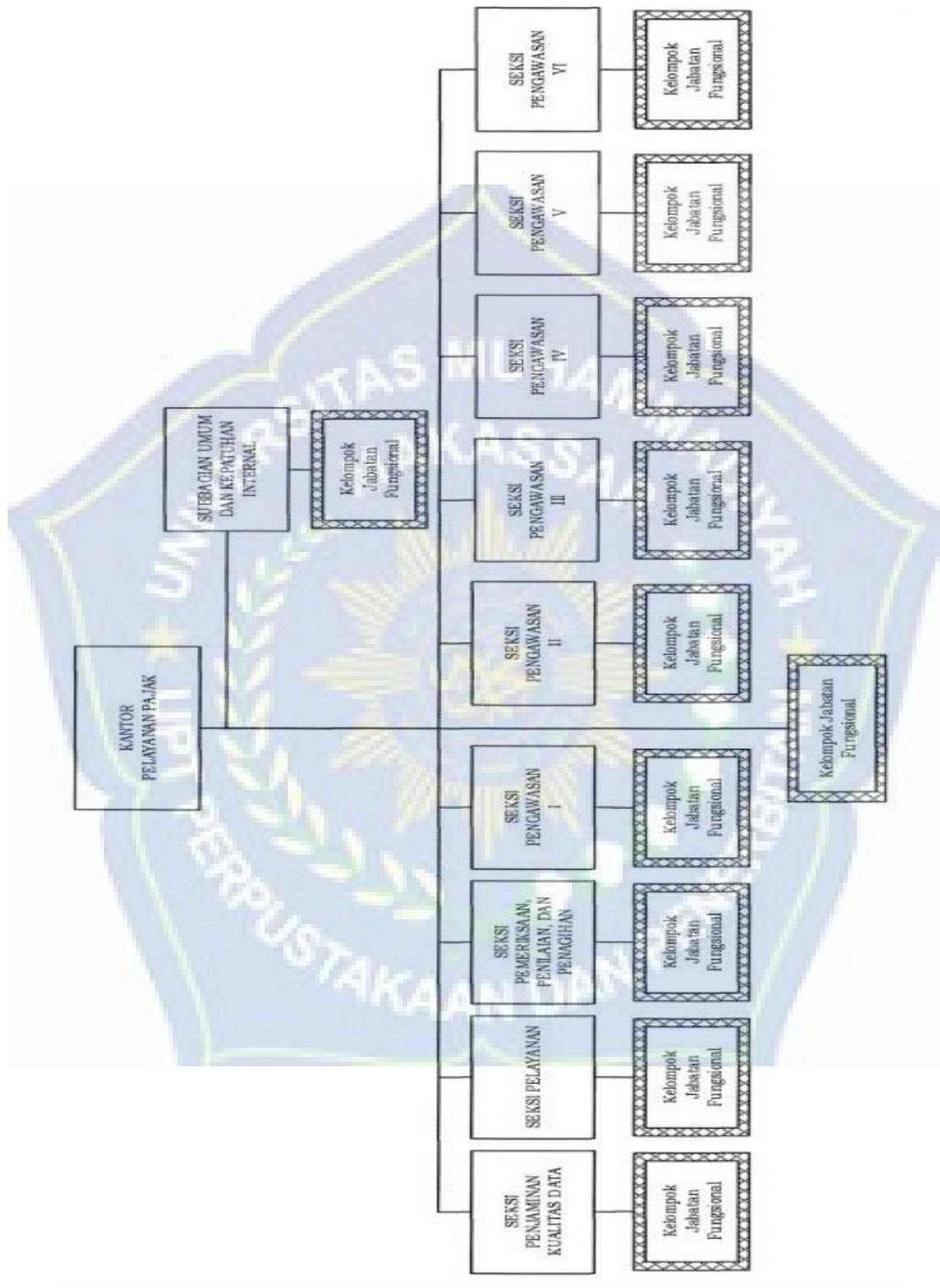
Menjadi mitra terpercaya pembangunan bangsa untuk menghimpun penerimaan negara melalui penyelenggaraan administrasi perpajakan yang efisien, efektif, berintegrasi, dan berkeadilan dalam rangka mendukung visi kementerian keuangan: "Menjadi pengelola keuangan negara untuk mewujudkan

perekonomian Indonesia yang produktif, kompetitif, inklusif dan berkeadilan”.

b. Misi KPP Pratama Makassar Selatan

- 1) Merumuskan regulasi perpajakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia;
- 2) Meningkatkan kepatuhan pajak melalui pelayanan berkualitas dan terstandarisasi, edukasi dan pengawasan yang efektif, serta penegakan hukum yang adil; dan
- 3) Mengembangkan proses bisnis inti berbasis digital didukung budaya organisasi yang adaptif dan kolaboratif serta aparatur pajak yang berintegritas, profesional, dan bermotivasi.

### 3. Struktur Organisasi KPP Pratama Makassar Selatan



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi

#### 4. Bidang Pekerjaan

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan mempunyai tugas melaksanakan pelayanan, penyuluhan, pengawasan, dan penegakan hukum Wajib Pajak di bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Pajak Tidak Langsung Lainnya, dan Pajak Bumi dan Bangunan serta melakukan pengumpulan dan penjaminan kualitas data dan informasi perpajakan dalam wilayah wewenangnya berdasarkan peraturan perundangan.

- a. Subbagian Umum dan Kepatuhan Internal;
- b. Seksi Penjaminan Kualitas Data;
- c. Seksi Pelayanan;
- d. Seksi Pemeriksaan, Penilaian, dan Penagihan;
- e. Seksi Pengawasan I
- f. Seksi Pengawasan II
- g. Seksi pengawasan III
- h. Seksi Pengawasan IV
- i. Seksi Pengawasan V
- j. Seksi Pengawasan VI; dan
- k. Kelompok Jabatan Fungsional

Tugas masing-masing subbagian dan seksi adalah:

- a. Subbagian Umum dan Kepatuhan Internal

Mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha, rumah tangga, pengelolaan kinerja, melakukan pemantauan pengendalian intern, pengujian kepatuhan

dan manajemen risiko, internalisasi kepatuhan, penyusunan laporan, pengelolaan dokumen nonperpajakan, serta dukungan teknis pelaksanaan tugas kantor.

b. Seksi Penjaminan Kualitas Data

Mempunyai tugas melakukan analisis penjabaran, dan pengelolaan dalam rangka penjaminan kualitas data melalui pencanangan, pengumpulan, pengolahan, penyajian data dan informasi perpajakan, perekaman dokumen perpajakan, pengelolaan dan tindak lanjut kerja sama perpajakan, penjaminan kualitas data yang berkaitan dengan kegiatan intensifikasi dan ekstensifikasi, penerusan data hasil

c. Seksi Pelayanan

Mempunyai tugas melakukan analisis, penjabaran, dan pengelolaan dalam rangka pemberian layanan perpajakan yang berkualitas dan memastikan Wajib Pajak memahami hak dan kewajiban perpajakannya melalui pelaksanaan edukasi dan konsultasi perpajakan, pengelolaan registrasi perpajakan, penerimaan dan pengolahan Surat Pemberitahuan, penerimaan, tindak lanjut, dan proses penyelesaian permohonan, saran dan/ atau pengaduan, dan surat lainnya dari Wajib Pajak atau masyarakat, pemenuhan hak Wajib Pajak, serta melakukan penatausahaan dan penyimpanan dokumen perpajakan, dan melakukan pengelolaan administrasi penetapan dan penerbitan produk hukum dan produk layanan perpajakan.

d. Seksi Pemeriksaan, Penilaian, dan Penagihan

Mempunyai tugas melakukan analisis, penjabaran, dan pengelolaan dalam rangka pencapaian target penerimaan pajak melalui pelaksanaan pemeriksaan, pelaksanaan penilaian properti, bisnis, dan aset takberwujud, pelaksanaan tindakan penagihan, penundaan dan angsuran tunggakan pajak, serta melakukan penatausahaan piutang pajak, dan melakukan pengelolaan administrasi penetapan dan penerbitan produk hukum dan produk pemeriksaan, penilaian, dan penagihan.

e. Seksi Pengawasan I, Seksi Pengawasan II, Seksi Pengawasan III, Seksi Pengawasan IV, Seksi Pengawasan V, dan Seksi Pengawasan VI

Masing-masing mempunyai tugas melakukan analisis, penjabaran, dan pengelolaan dalam rangka memastikan Wajib Pajak mematuhi peraturan perundang-undanganperpajakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut intensifikasi dan ekstensifikasi berbasis pendataan dan pemetaan (mapping) subjek dan objek pajak, penguasaan wilayah, pengamatan potensi pajak dan penguasaan informasi, pencarian, pengumpulan, pengolahan, penelitian, analisis, pemutakhiran, dan tindak lanjut data perpajakan, pengawasan dan pengendalian mutu kepatuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak, imbauan dan konseling kepada Wajib Pajak, pengawasan dan pemantauan tindak lanjut pengampunan pajak, serta melakukan pengelolaan administrasi

penetapan dan penerbitan produk hukum dan produk pengawasan perpajakan.

f. Fungsional Pemeriksa Pajak

Mempunyai tugas dan fungsi untuk melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing di bidang pemeriksaan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku yaitu melakukan pemeriksaan terhadap Wajib Pajak. Dalam melaksanakan tugasnya, pejabat fungsional permeriksa berkoordinasi dengan seksi pemeriksaan

## 5. Wilayah Kerja KPP Pratama Makassar Selatan

KPP Pratama Makassar Selatan adalah salah satu KPP dari 3 (tiga) KPP di Kota Makassar, yang mencakup 4 wilayah administrasi yaitu:

- a) Rappocini
- b) Makassar
- c) Panakkukang
- d) Manggala

## B. Penyajian dan Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai profil responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan, dan lama bekerja. Karakteristik ini penting untuk menunjukkan latar belakang responden dalam konteks profesionalisme dan pengalaman kerja yang relevan dengan penelitian.

Data karakteristik responden diperoleh melalui isian kuesioner dan selanjutnya diolah menjadi tabel frekuensi dan persentase agar lebih mudah dianalisis dan dipahami.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini terdiri dari pegawai yang terlibat dalam kegiatan pemeriksaan pajak di KPP Pratama Makassar Selatan. Berdasarkan data yang diperoleh, responden dikelompokkan menurut jenis kelamin menjadi dua kategori, yaitu laki-laki dan perempuan yang akan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	20	66,67
Perempuan	10	33,33
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 20 orang (66,67%), sedangkan responden perempuan sebanyak 10 orang (33,33%). Hal ini mencerminkan bahwa pelaksanaan pemeriksaan pajak di KPP Pratama Makassar Selatan masih didominasi oleh pegawai laki-laki.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan usia

Usia responden dalam penelitian ini merupakan salah satu indikator penting untuk menggambarkan tingkat kematangan dan pengalaman pegawai dalam melaksanakan tugas, khususnya

dalam kegiatan pemeriksaan pajak. Berdasarkan data yang diperoleh, usia responden dikelompokkan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan usia**

Rentang Usia	Frekuensi	Persentase (%)
25 - 30Tahun	9	30,00
31 – 40 Tahun	8	26,67
41 – 50 Tahun	11	36,67
≥ 51 Tahun	2	6,67
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas, usia responden dalam penelitian ini bervariasi dari usia muda hingga dewasa. Berdasarkan data, mayoritas responden berada pada rentang usia 41–50 tahun, yaitu sebanyak 11 orang (36,67%), diikuti oleh responden usia 25–30 tahun sebanyak 9 orang (30%). Kelompok usia 31–40 tahun juga cukup dominan, dengan 8 orang (26,67%), sedangkan kelompok usia ≥51 tahun merupakan yang paling sedikit, hanya 2 orang (6,67%).

Komposisi usia ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif dan relatif berpengalaman dalam melaksanakan tugas pemeriksaan pajak, yang sesuai dengan kriteria penelitian.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan terakhir responden mencerminkan kompetensi akademik yang dimiliki dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, khususnya dalam kegiatan pemeriksaan pajak. Pendidikan yang lebih tinggi umumnya diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap peraturan perpajakan dan proses administratif yang berlaku.

**Tabel 4. 5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Percentase (%)
SLTA/Sederajat	1	3,33
Diploma (D3)	10	33,33
Strata 1 (Sarjana)	8	26,67
Strata 2 (Magister)	11	36,67
Strata 3 (Doktor)	0	0,00
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden merupakan lulusan Strata 2 (S2), yaitu sebanyak 11 orang (36,67%), diikuti oleh Diploma (D3) sebanyak 10 orang (33,33%), dan Strata 1 (S1) sebanyak 8 orang (26,67%). Sementara itu, terdapat 1 orang (3,33%) yang berpendidikan terakhir SLTA/Sederajat, dan tidak terdapat responden dengan jenjang Strata 3 (S3).

Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki tingkat pendidikan tinggi yang mendukung pemahaman teknis dan regulasi perpajakan, serta mendukung pelaksanaan pemeriksaan pajak secara profesional.

#### d. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan pegawai mencerminkan posisi struktural atau fungsional mereka dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di lingkungan KPP Pratama Makassar Selatan. Dalam konteks penelitian ini, jabatan responden menjadi penting karena berkaitan langsung dengan keterlibatan mereka dalam proses pemeriksaan pajak.

**Tabel 4. 6**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan**

Jabatan	Frekuensi	Persentase (%)
Fungsional Pemeriksa Pajak	10	33,33
P3	4	13,33
Spv	1	3,33
Lain-lain	15	50,00
Total	30	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 10 orang responden (33,33%) merupakan pegawai dengan jabatan Fungsional Pemeriksa Pajak, yaitu pegawai yang secara khusus ditugaskan untuk melakukan pemeriksaan dan memiliki kompetensi

teknis sesuai dengan ketentuan perpajakan. Sebanyak 4 responden (13,33%) berada pada jabatan P3, yang umumnya merupakan golongan pelaksana teknis yang mendampingi atau membantu proses pemeriksaan. Sementara itu, 1 responden (3,33%) menjabat sebagai Supervisor (Spv), dan 15 responden lainnya (50,00%) termasuk dalam kategori lain-lain, yaitu pegawai yang tidak mencantumkan jabatannya secara jelas atau menuliskan jabatan di luar kategori yang ditentukan, namun tetap dianggap relevan karena sesuai dengan kriteria keterlibatan dalam proses pemeriksaan pajak.

Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki keterlibatan langsung dalam pemeriksaan pajak, baik sebagai pelaksana utama maupun pendukung kegiatan pemeriksaan di KPP Pratama Makassar Selatan.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama bekerja menggambarkan tingkat pengalaman pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, termasuk dalam proses pemeriksaan pajak. Semakin lama masa kerja, maka semakin besar pula kemungkinan responden memahami prosedur dan kebijakan pemeriksaan yang berlaku. Berikut ini adalah distribusi responden berdasarkan masa kerja:

**Tabel 4. 7**  
**Karakteristik Responden berdasarkan Lama Bekerja**

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
1- 5 Tahun	1	3,33
6 – 10 Tahun	10	33,33
11 – 15 Tahun	1	3,33
16 – 20 Tahun	8	26,67
$\geq 21$ Tahun	10	33,33
Total	30	100

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden dengan masa kerja 6–10 tahun dan  $\geq 21$  tahun memiliki jumlah terbanyak, masing-masing sebanyak 10 orang (33,33%). Kelompok dengan masa kerja 16–20 tahun berjumlah 8 orang (26,67%), sedangkan kelompok dengan masa kerja 1–5 tahun dan 11–15 tahun masing-masing hanya 1 orang (3,33%).

Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki masa kerja yang panjang, yakni di atas 6 tahun. Hal ini mencerminkan bahwa mereka telah memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam memahami dan melaksanakan proses pemeriksaan pajak, sehingga jawaban yang diberikan dalam kuesioner dapat mencerminkan realitas yang objektif dan profesional.

## 2. Uji Instrumen Data

### a. Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk menguji apakah jawaban dari kuesioner dan responden benar-benar cocok untuk digunakan dalam penelitian ini atau sebaliknya. Adapun kriteria validitas untuk setiap pertanyaan yaitu Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan dianggap valid sedangkan Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pernyataan dianggap tidak valid.

Pada penelitian ini, jumlah data yang digunakan untuk uji validitas yaitu sebanyak 30 Responden. Dengan demikian jika rumus  $df = N - 2$  maka  $df = 30 - 2 = 28$ . Berdasarkan tabel r dapat dilihat bahwa nilai  $r_{tabel}$  untuk df 28 dengan taraf signifikan 0,05 (5%) adalah 0,361. Uji validitas ini menggunakan program SPSS V.26 dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. 8**

**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Butir Pernyataan	Kriteria r tabel	Nilai Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Pemeriksaan Pajak (X)	1	0,361	0,694	Valid
	2	0,361	0,853	Valid
	3	0,361	0,890	Valid
	4	0,361	0,883	Valid
	5	0,361	0,907	Valid
	6	0,361	0,912	Valid
	7	0,361	0,785	Valid
	8	0,361	0,864	Valid
	9	0,361	0,884	Valid
	10	0,361	0,706	Valid
Produktivitas Pajak (Y)	1	0,361	0,631	Valid
	2	0,361	0,702	Valid
	3	0,361	0,766	Valid
	4	0,361	0,932	Valid
	5	0,361	0,844	Valid
	6	0,361	0,873	Valid

Variabel	Butir Pernyataan	Kriteria r tabel	Nilai Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
	7	0,361	0,789	Valid
	8	0,361	0,892	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS V26

Dari tabel diatas terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk masing-masing variabel memiliki nilai  $r_{hitung}$  (pearson correlation) lebih besar dari kriteria  $r_{tabel}$  0,361. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk masing-masing variabel valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu kewaktu (Ghozali, 2018). Pengukuran uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *cronbach alpha*. suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 maka akan sudah mencerminkan reliabel. Hasil uji reliabilitas disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4. 9**

#### Rekapitulasi hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah item	r tabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Pemeriksaan Pajak (X)	10	0.60	0,964	Reliabel
Produktivitas Pajak (Y)	8	0.60	0,946	Reliabel

Sumber : Data Olahan SPSS V26

Pada tabel diatas terlihat bahwa variabel Pemeriksaan Pajak mempunyai nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,964 atau 96,4%, dan Variabel Produktivitas Pajak mempunyai nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,946 atau 94,6%, nilai reliabel semua variabel memiliki nilai yang lebih besar dari nilai kriteria *Cronbach Alpha* 0,60, maka dapat dikatakan semua variabel reliabel dan layak digunakan sebagai data penelitian.

### 3. Uji Statistik Deskriptif

Menurut ( Ghazali 2018 ) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Untuk memberikan gambaran analisis deskriptif akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pemeriksaan Pajak (X1)	30	18.00	50.00	35.2667	10.76691
Produktivitas Pajak (Y)	30	18.00	40.00	34.1000	6.98940

Sumber : Data Olahan SPSS V26

Berdasarkan tabel diatas, pada variabel Pemeriksaan Pajak menunjukkan nilai terendah 18.00, nilai tertinggi 50.00, nilai rata-rata (mean) 35.2667, dan nilai standar deviasi sebesar 10.76691, artinya Pemeriksaan Pajak dikategorikan tinggi apabila nilainya lebih dari 35.2667.

Berdasarkan tabel diatas, pada variabel Prosuktivitas Pajak menunjukkan nilai terendah 18.00, nilai tertinggi 40.00, nilai rata-rata

(mean) 34.1000, dan nilai standar deviasi sebesar 6.98940, Produktivitas Pajak dikategorikan tinggi apabila nilainya lebih dari 34.1000.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* test yaitu jika *p-value* nya menunjukkan lebih besar dari 0,05 berarti hipotesis diterima atau terdistribusi normal.

**Tabel 4. 11  
Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.07445533
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.090
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Olahan SPSS V26

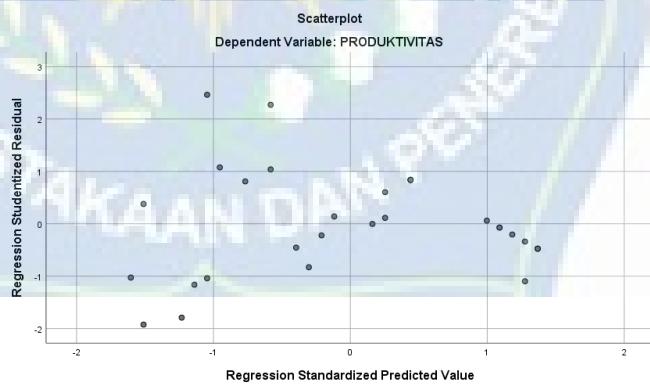
Hasil uji normalitas dengan uji statistik *one sample kolmogorov-smirnov* dapat dilihat pada tabel diatas. Besarnya nilai *Kolmogorov-smirnov* adalah sebesar 0,111 dengan nilai signifikan

sebesar 0,200. Residual data berdistribusi normal jika signifikan  $> 0,05$ , dari pengujian diatas dapat dilihat bahwa untuk signifikansinya adalah 0,200 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan residual data penelitian ini berdistribusi normal.

#### b. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari model residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED*, yang diperhatikan pada gambar berikut:

**Gambar 4. 3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas Grafik Scatterplot**



**Sumber Data Olahan SPSS V26**

Pada gambar diatas, dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga berdasarkan ketentuan yang telah dijelaskan

diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa data tidak terjadi heterokedastisitas.

### c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut. Hasil uji Multikolinieritas dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.			
	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF		
(Constant)	15.499	2.633		5.886	.000			
PEMERIKSA	.527	.072	.813	7.375	.000	1.000	1.000	

Sumber : Data Olahan SPSS V26

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) dari model analisis penelitian ini berada kurang dari angka 10, yaitu Pemeriksa Pajak memiliki VIF sebesar 1.000. Sedangkan pada nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,10, yaitu Pemeriksa Pajak memiliki nilai *tolerance* sebesar 1.000. dari ketentuan yang telah disebutkan diatas, telah diketahui VIF dan

*tolerance* masing-masing variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresinya.

## 5. Analisis Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel uji Coefficients berdasarkan output SPSS V26 terhadap variabel independen yaitu Pemeriksaan Pajak (X), terhadap Produktivitas Pajak (Y) dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + \epsilon$$

Tabel 4. 13

Hasil Perhitungan Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.499	2.633		.886	.000
	PEMERIKSA	.527	.072	.813	.375	.000

Sumber : Data Olahan SPSS V26

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = 15.499 + 0,527X_1$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 15.499, artinya menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka nilai Produktivitas Pajak (Y) adalah sebesar 15.499.

- b. Nilai koefisien regresi 0,527 jika variabel pemeriksaan pajak (X) mengalami peningkatan 1 satuan, maka Produktivitas Pajak mengalami peningkatan sebesar 0, 527. Begitu sebaliknya, jika variabel pemeriksaan pajak menurun sebesar 1 satuan, maka Produktivitas Pajak akan meningkat sebesar 0,527.
- c. Standar Error (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan kedalam persamaan.

## 6. Uji Hipotesis

- a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika nilai probability t lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun syarat penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$ , maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara individu.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$ , maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara individu.

**Tabel 4. 14**  
**Hasil Uji Hipotesis parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.499	2.633		5.886	.000
	PEMERIKSA	.527	.072	.813	7.375	.000

Sumber : Data Olahan SPSS V26

Berdasarkan tabel diatas, Pemeriksaan Pajak menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  7.375 >  $t_{tabel}$  1.697 atau signifikannya sebesar 0,000 yang lebih rendah dari sig 0,05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Produktivitas Pajak. Hasil ini menerima dari hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan terdapat pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Produktivitas Pajak.

#### b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinansi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 4. 15**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 <sup>a</sup>	.660	.648	4.14658

Sumber : Data Olahan SPSS V26

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai R Squere dalam model regresi diperoleh sebesar 0,660. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat menerangkan variasi dari Produktivitas Pajak sebesar 66%, sedangkan sisanya sebesar 34% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### C. Pembahasan

#### 1. Pemeriksaan Pajak Sebagai Game Changer dalam Produktivitas Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Makassar Selatan

Dari hasil uji diatas, mengenai Pemeriksaan Pajak Sebagai Game Changer dalam Produktivitas Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Makassar Selatan yang menyatakan  $t_{hitung}$  sebesar  $7.375 > t_{tabel} 1.697$ , dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak, artinya Pemeriksaan Pajak sebagai game changer berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Makassar Selatan.

Temuan ini sejalan dengan teori kepatuhan pajak yang menjelaskan bahwa wajib pajak akan cenderung patuh apabila

terdapat sistem pengawasan, aturan, serta sanksi yang jelas. Pemeriksaan dalam hal pajak ini berfungsi sebagai instrumen pengawasan yang mampu menekan tingkat ketidakpatuhan dan mendorong wajib pajak untuk melaksanakan kewajibannya dengan benar. Dengan adanya pemeriksaan, tingkat pemenuhan meningkat sehingga penerimaan pajak dapat meningkat, yang pada akhirnya mencerminkan produktivitas pajak.

Selain itu, hasil penelitian ini juga relevan dengan teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang dikemukakan oleh Ajzen. Teori tersebut menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Pemeriksaan pajak dapat mempengaruhi aspek ketiga tersebut, karena pemeriksaan yang tegas dan adil akan membentuk sikap positif wajib pajak terhadap kepatuhan. Di sisi lain, adanya pengawasan dari otoritas pajak menciptakan tekanan sosial yang memperkuat norma subjektif agar wajib pajak memenuhi kewajibannya. Pemeriksaan juga dapat meningkatkan keyakinan pajak wajib bahwa mereka mampu melaksanakan kewajiban perpajakan dengan benar, sehingga memperkuat pengendalian perilaku yang dirasakan.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian dari Natasya et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pemeriksaan pajak secara signifikan berdampak positif terhadap peningkatan penerimaan pajak pada KPP Medan Petisah. Penelitian tersebut menekankan bahwa pelaksanaan pemeriksaan yang efektif dapat meningkatkan kepuasan dan

produktivitas pajak secara langsung. Selanjutnya, penelitian oleh Olaoye et al. (2018) di Nigeria juga menyatakan bahwa pemeriksaan pajak mampu meningkatkan produktivitas terutama di wilayah dengan tingkat kepatuhan yang rendah, dengan menciptakan efek jera terhadap wajib pajak.

Penelitian lain oleh (Opoku (2015) mengungkapkan bahwa pemeriksaan pajak memainkan peran penting dalam mengidentifikasi ketidakpatuhan serta memperbaiki sistem pengumpulan pajak, yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan produktivitas. Hal ini juga diperkuat oleh temuan Christiansen (2024) dan Kotsogiannis et al. (2024) yang menekankan bahwa efek pemeriksaan pajak tidak hanya bersifat jangka pendek tetapi juga membentuk perubahan perilaku wajib pajak dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini selaras dengan temuan-temuan sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan pajak merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan produktivitas penerimaan pajak, khususnya di lingkungan KPP Pratama Makassar Selatan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terkait pengaruh pemeriksaan pajak terhadap produktivitas pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Makassar Selatan, maka dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

Pemeriksaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pajak pada KPP Pratama Makassar Selatan. Temuan ini diperoleh berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, yang menunjukkan bahwa nilai t hitung melebihi nilai t tabel, serta tingkat signifikansi berada di bawah ambang batas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin efektif pelaksanaan pemeriksaan pajak, maka semakin tinggi pula produktivitas penerimaan pajak yang dihasilkan. Pemeriksaan pajak memiliki peran strategis dalam menegakkan kepatuhan, menemukan potensi pajak tersembunyi, serta mendorong peningkatan penerimaan secara berkelanjutan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1. Bagi KPP Pratama Makassar Selatan:** Diharapkan agar pelaksanaan pemeriksaan pajak terus ditingkatkan secara kualitas maupun kuantitas. Pemeriksaan yang dilakukan secara tepat sasaran, transparan, dan profesional akan mendorong produktivitas penerimaan pajak secara lebih optimal.

2. **Bagi Pegawai Pemeriksa Pajak:** Diharapkan agar pemeriksa pajak dapat terus meningkatkan kompetensi dan integritas dalam menjalankan tugas pemeriksaan. Pemeriksaan yang efektif tidak hanya menambah penerimaan tetapi juga membangun kepatuhan jangka panjang dari wajib pajak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adil, M., Naidah, N., & Rahayu, D. (2020). Efektivitas Pemeriksaan Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pare-Pare. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 3(2), 151–163. <https://doi.org/10.26618/jrp.v3i2.4410>
- Anta Kusuma, I. G. K. C. B. (2019). Menakar Kualitas Pemeriksaan Pajak Dalam Sengketa Pajak. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 2(1), 77–84. <https://doi.org/10.31092/jpi.v2i1.545>
- Arif Nugrahanto, S. A. N. (2019). Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Di Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v1i1.607>
- Athmad Eka Prayoga, Indra Pahala, & Nuramalia Hasanah. (2021). Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Pemahaman Peraturan, Sanksi Pajak, dan Relasi Sosial Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Restoran. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 318–343. <https://doi.org/10.21009/japa.0202.08>
- Blaufus, K., Chirvi, M., Huber, H. P., Maiterth, R., & Sureth-Sloane, C. (2022). Tax Misperception and its Effects on Decision Making—Literature Review and Behavioral Taxpayer Response Model. *European Accounting Review*, 31(1), 111–144. <https://doi.org/10.1080/09638180.2020.1852095>
- Christiansen, T. G. (2024). Dynamic effects of tax audits and the role of intentions. *Journal of Public Economics*, 234(April), 105121. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2024.105121>
- Haris, A. P. (2017). *Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Surabaya)*.
- Hurriyah Saifuddin, A., Nirwana, N., & Bandang, A. (2024). Pengaruh Jumlah Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak, dan Penagihan Pajak menggunakan Surat Teguran dan Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, January, 97–113. <https://doi.org/10.26487/akrual.v17i01.31252>
- Karimuddin Abdullah, M. J., Hasda, U. A. S., & Sari, Zahara Fadilla, Taqwin, Masita Ketut Ngurah Ardiawan, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Kotsogiannis, C., Salvadori, L., Karangwa, J., & Mukamana, T. (2024). Do tax audits have a dynamic impact? Evidence from corporate income tax administrative data. *Journal of Development Economics*, 170(April). <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2024.103292>
- Kristanto, S. B. (2020). *Perencanaan dan Pemeriksaan Pajak*.
- Lake, A. R., & Kantohe, M. (2022). Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bitung. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 3(3), 506–516. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.3382>
- Lobinsen, L., & L. Tobing, V. C. (2019). Pengaruh Efektivitas Pemeriksaan Pajak

- Dan Efektivitas Penagihan Pajak Dengan Surat Paksa Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Utara. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 4(1), 64–74. <https://doi.org/10.33884/jab.v4i1.1487>
- Mariana, L., Tahalua, I., & Hartawati, S. I. (2019). Pemeriksaan Pajak Dalam Upaya Optimalisasi Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Makassar. *Tangible Journal*, 3(2), 58–73. <https://doi.org/10.47221/tangible.v3i2.13>
- Meirina Ikayanti, I. (2021). *Efektivitas Pemeriksaan Pajak: Sebuah Tinjauan Literatur*. 75(17), 399–405.
- Mimi, S. D. M. (2022). Pengaruh Pelayanan, Pengawasan Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Yang Dimoderasi Digitalisasi Administrasi Perpajakan. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 9(1), 37–54. <https://doi.org/10.25105/jmat.v9i1.10573>
- Natasya, N., Aristantya, S., & Syahputra, O. (2024). Analisis Pengaruh Pemeriksaan Pajak Dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pada KPP Medan Petisah. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 91–101. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3435>
- Ni Made Meisintia Indrayani, I Nyoman Kasuma Adnyana Mahaputra, I. M. S. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Sanksi Perpajakan, dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 115–125.
- Olaoye, C. O., Ogunleye, S. A., & Solanke, F. T. (2018). Tax audit and tax productivity in Lagos state, Nigeria. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(2), 202–210. <https://doi.org/10.1108/AJAR-08-2018-0028>
- Opoku, J. S. (2015). *The Role of Tax Audit in Revenue Mobilization in Ghana*. 1–85.
- Panjaitan, D., Lesmana, D., & Maimunah, M. (2020). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Perencanaan Pemeriksaan Pajak Terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak di KPP Kota Palembang. *Mbia*, 19(2), 132–141. <https://doi.org/10.33557/mbia.v19i2.890>
- Rahmawati, I., & Handayani, B. D. (2023). Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Surat Teguran Pajak, Surat Paksa Pajak, dan Jumlah Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 15(1), 64–79. <https://doi.org/10.24905/permana.v15i1.219>
- Rosid, A., Evans, C., & Tran-Nam, B. (2018). Tax Non-Compliance and Perceptions of Corruption: Policy Implications for Developing Countries. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 54(1), 25–60. <https://doi.org/10.1080/00074918.2017.1364349>
- Safinatunnayah, Z. A. (2023). *Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak Dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Efektifitas Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Depok Cimanggis*. 10(2), 651–675.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

- Sulistyorini, E., & Latifah, N. (2022). Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak, Dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan (Studi Kasus Di Kpp Pratama Pati Tahun 2016-2019). *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 1(1), 105–112. <https://doi.org/10.34152/emba.v1i1.451>
- Syarifa Rosita, Annas Lalo, & Hisnol Jamali. (2022). Pengaruh Pemeriksaan dan penagihan Pajak Terhadap Efektivitas Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Makassar Barat. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 88–99. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v1i3.489>
- Teri, T. T., & Rura, Y. (2023). Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak. *Tangible Journal*, 8(1), 19–31. <https://doi.org/10.53654/tangible.v8i1.312>
- Widati, S., Mulyana, A., & Hidayat, T. (2022). Penagihan Pajak, Pemeriksaan Pajak Dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris Pada Wpop Di Kpp Pratama Cianjur). *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(02), 112–125. <https://doi.org/10.37366/akubis.v7i02.692>



N

## Lampiran 1 Permohonan Izin Penelitian



### MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 5552/05/C.4-VIII/XII/1446/2024

27 December 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

26 Jumadil akhir 1446

Hal : Permohonan Izin Penelitian

*Kepada Yth,*

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan  
di –

Makassar

*أَسْتَأْنِمُكُمْ وَرَجُوْكُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ وَرَحْمَةِ مَوْلَانَا*

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 134/05/A.2-II/XII/46/2024 tanggal 23 Desember 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **KASMAYANI**

No. Stambuk : **10573 1116921**

Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Jurusan : **Akuntansi**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"PEMERIKSAAN PAJAK SEBAGAI GAME CHANGER DALAM PRODUKTIVITAS PAJAK PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK (KPP) PRATAMA MAKASSAR SELATAN"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 22 Februari 2025 s/d 22 April 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullah khaeran

*أَسْتَأْنِمُكُمْ وَرَجُوْكُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ وَرَحْمَةِ مَوْلَانَا*

Ketua LP3M,



**Dr. Mun-Arief Muhsin, M.Pd.**

**NBM-1127761**

## Lampiran 2 Izin Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.suselprov.go.id> Email : [ptsp@suselprov.go.id](mailto:ptsp@suselprov.go.id)  
Makassar 90231

---

Nomor	:	4140/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	:	-	Kepala Kantor pelayanan pajak (KPP) Makassar Selatan
Perihal	:	<u>Izin penelitian</u>	

---

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 5552/05/C.4-VIII/II/1446/2025 tanggal 27 Desember 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama	:	KASMAYANI
Nomor Pokok	:	105731116921
Program Studi	:	Akuntansi
Pekerjaan/Lembaga	:	Mahasiswa (S1)
Alamat	:	Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PEMERIKSAAN PAJAK SEBAGAI GAME CHANGER DALAM PRODUKTIVITAS PAJAK PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK (KPP) PRATAMA MAKASSAR SELATAN "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **24 Februari s/d 24 April 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 24 Februari 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**

Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Pertinggal.



### Lampiran 3 Persetujuan Izin Riset



#### e-Riset : Persetujuan Izin Riset

1 pesan

Eriset Direktorat Jenderal Pajak <riset@pajak.go.id>  
Balas ke: riset@pajak.go.id  
Kepada: kasmayankasma067@gmail.com

Rab, 19 Mar 2025 pukul 10.44

#### KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

#### KANWIL DJP SULAWESI SELATAN, BARAT, DAN TENGGARA



JALAN URIP SUMO HARJO KM. 4 GEDUNG KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PAJAK,  
MAKASSAR 90232  
TELEPON 0411-425220-456131, 456132; FAKSIMILE 0411-456132, 456857; SITUS [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)  
LAYANAN INFORMASI DAN PENGADUAN KRING PAJAK (021) 1500200;  
EMAIL [pengaduan@pajak.go.id](mailto:pengaduan@pajak.go.id), [informasi@pajak.go.id](mailto:informasi@pajak.go.id)

Nomor	:	S-49/RISET/WPJ.15/2025	Makassar, 19 Maret 2025
Sifat	:	Biasa	
Hal	:	Persetujuan Izin Riset	
Yth Kasmayani			
Harapan Jaya			
Sehubungan dengan permohonan izin riset yang Saudara ajukan dengan Nomor Layanan: 01005-2025 pada 24 Februari 2025, dengan informasi:			
NIM	:	105731116921	
Kategori riset	:	GELAR-S1	
Jurusan	:	Akuntansi	
Fakultas	:	Ekonomi Dan Bisnis	
Perguruan Tinggi	:	Universitas Muhammadiyah Makassar	
Judul Riset	:	Pemeriksaan Pajak Sebagai Game Changer Dalam Produktivitas Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak (kpp) Pratama Makassar Selatan	
Izin yang diminta	:	Kuisisioner,	

Berdasarkan hasil verifikasi berkas permohonan dan kesediaan unit kerja di Lokasi Riset, dengan ini Saudara diberikan izin untuk melaksanakan Riset pada **KPP Pratama Makassar Selatan**, sepanjang data dan/atau informasi yang didapat digunakan untuk keperluan Riset dan tidak melanggar ketentuan Pasal 34 Undang-Undang KUP dan informasi publik yang dikecualikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Beberapa hal yang perlu Saudara perhatikan:

- 1) Masa berlaku Surat Izin Riset ini adalah: **19 Maret 2025 s/d 18 September 2025**;
- 2) Izin Riset dapat diperpanjang paling banyak 3 (tiga) kali, masing-masing berlaku selama 6 (enam) bulan;
- 3) Perpanjangan diajukan sebelum sebelum berakhirnya masa berlaku Izin Riset;
- 4) Setelah melaksanakan Riset, Saudara diwajibkan mengirimkan Hasil Riset melalui email ke [riset@pajak.go.id](mailto:riset@pajak.go.id);
- 5) Apabila periset tidak mengirimkan hasil riset, maka DJP dapat menghentikan layanan pemberian izin riset kepada periset.

Demikian, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala Kanwil  
Kepala Bidang Penyuluhan Pelayanan dan Hubungan  
Masyarakat

Ttd.

Sunarko



Terima kasih atas perhatian Saudara dengan telah memilih tema perpajakan sebagai tema riset. Semoga hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran perpajakan masyarakat Indonesia di masa mendatang.

#### Lampiran 4 Surat Permohonan Pengisian Kuesioner Penelitian

Kepada Yth,

Bapak/Ibu/Saudara/(i) Responden

Di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa Program Studi Strata Satu (S1) Universitas Muhammadiyah Makassar, peneliti bermaksud melakukan penelitian ilmiah dengan judul "**Pemeriksaan Pajak Sebagai Game Changer dalam Produktivitas Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Makassar Selatan**". Untuk itu peneliti mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/(i) untuk menjadi responden dengan mengisi kuesioner ini dengan jujur. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian, sehingga kerahasiannya akan dijaga sesuai dengan etika penelitian.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/(i) untuk menjawab kuesioner ini peneliti mengucapkan terima kasih.

Hormat Peneliti,

Kasmayani

## IDENTITAS RESPONDEN

- Nama Responden : \_\_\_\_\_
- Jenis Kelamin :  
 Laki-Laki       Perempuan
- Usia :  
 25 - 30 Tahun  
 31 – 40 Tahun  
 41 – 50 Tahun  
  $\geq 51$  Tahun
- Pendidikan Terakhir :  
 SLTA/Sederajat  
 Diploma (D3)  
 Strata 1 (Sarjana)  
 Strata 2 (Magister)  
 Strata 3 (Doktor)
- Alamat : \_\_\_\_\_
- Lama Bekerja :  
 1- 5 Tahun  
 6 – 10 Tahun  
 11 – 15 Tahun  
 16 – 20 Tahun  
  $\geq 21$  Tahun

## PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama
2. Berikan tanda (/) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda
3. Skala penilaian menggunakan Skala Likert dengan kategori sebagai berikut:

1	= Sangat Tidak Setuju (STS)
2	= Tidak Setuju (TS)
3	= Netral (N)
4	= Setuju (S)
5	= Sangat Setuju (ST)



**Pemeriksaan Pajak (X)**

No.	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya merasa bahwa frekuensi pemeriksaan pajak di KPP Pratama Makassar Selatan sudah cukup untuk mengawasi wajib pajak					
2.	Pemeriksaan pajak dilakukan secara rutin dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan					
3.	Pemeriksaan pajak di KPP Pratama Makassar Selatan dilakukan secara adil dan transparan					
4.	Pemeriksa pajak memiliki kompetensi dan keahlian yang memadai dalam melakukan pemeriksaan					
5.	Waktu yang diberikan dalam proses pemeriksaan pajak sudah cukup untuk menyelesaikan tugas secara efektif.					
6.	Proses pemeriksaan pajak berjalan efisien tanpa adanya keterlambatan yang signifikan					
7.	Pemeriksaan pajak yang dilakukan di KPP Pratama Makassar Selatan berhasil menemukan ketidakpatuhan wajib pajak					
8.	Hasil pemeriksaan pajak digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan pengawasan terhadap wajib pajak					
9.	Setelah pemeriksaan pajak, wajib pajak lebih cenderung melaporkan pajaknya dengan benar					

No.	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	N	S	SS
10.	Pemeriksaan pajak memberikan efek jera bagi wajib pajak yang sebelumnya tidak patuh					

### Produktivitas Pajak (Y)

No.	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Pemeriksaan pajak berdampak langsung pada peningkatan penerimaan pajak					
2.	Pemeriksaan pajak berkontribusi dalam mencapai target penerimaan pajak tahunan					
3.	Pemeriksaan pajak membantu meningkatkan jumlah wajib pajak yang patuh					
4.	Pemeriksaan pajak berdampak pada peningkatan rasio pemenuhan wajib pajak di KPP Pratama Makassar Selatan					
5.	Pemeriksaan pajak mendukung pertumbuhan penerimaan pajak dalam kontribusinya terhadap PDB					
6.	Pemeriksaan pajak meningkatkan efektivitas pengumpulan pajak					
7.	Produktivitas pajak meningkat seiring dengan kualitas pemeriksaan pajak yang dilakukan					
8.	Jumlah temuan wajib pajak yang tidak patuh menunjukkan perlunya perbaikan dalam sistem pemeriksaan pajak					

## Lampiran 5 Tabulasi Data Kuesioner Variabel X

## Lampiran 6 Tabulasi Data Kuesioner Variabel Y

## Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Variabel Pemeriksaan Pajak (X)

Correlations												
		mk_1	mk_2	mk_3	mk_4	mk_5	mk_6	mk_7	mk_8	mk_9	mk_10	Total
Pemeriksaan_9	Pearson Correlation	.559**	.704**	.720**	.705**	.839**	.927**	.882**	.873**	1	.675**	.907**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pemeriksaan_10	Pearson Correlation	.590**	.578**	.642**	.616**	.590*	.689**	.537**	.705**	.675**	1	.759**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000	.000	.001	.000	.002	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.746**	.885**	.914**	.906**	.926**	.931**	.826**	.893**	.907**	.759**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

#### Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Variabel Produktivitas Pajak (Y)

Correlations												
		Pdkts_1	Pdkts_2	dkts_3	Pdkts_4	Pdkts_5	Pdkts_6	Pdkts_7	Pdkts_8			Total
Produktivitas_1	Pearson Correlation	1	.809**	.731**	.630**	.393*	.437*	.322	.546**			.708**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.032	.016	.082	.002			.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30			30
Produktivitas_2	Pearson Correlation	.809**	1	.739**	.675**	.498**	.529**	.409*	.624**			.773**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.005	.003	.025	.000			.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30			30
Produktivitas_3	Pearson Correlation	.731**	.739**	1	.772**	.585**	.612**	.460*	.712**			.823**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.001	.000	.010	.000			.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30			30
Produktivitas_4	Pearson Correlation	.630**	.675**	.772**	1	.825**	.837**	.791**	.927**			.950**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000			.000



### Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas Pemeriksaan Pajak (X)

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.964	10

### Lampiran 10 Hasil Uji Reliabilitas Produktivitas Pajak (Y)

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.946	8

### Lampiran 11 Hasil Uji Analisis Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PEMERIKSA	30	18.00	50.00	35.2667	10.76691
PRODUKTIVITAS	30	18.00	40.00	34.1000	6.98940
Valid N (listwise)	30				

### Lampiran 12 Hasil Uji Asumsi Klasik

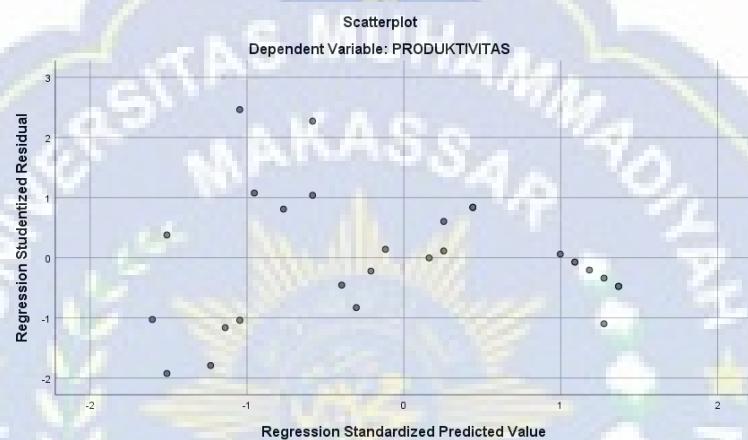
#### 1. Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
	Unstandardized Residual
N	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean
	.0000000
	Std. Deviation
	4.07445533
Most Extreme Differences	Absolute
	.111
	Positive
	.111
	Negative
	-.090
Test Statistic	.111
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

## 2. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.499	2.633		.000		
1	PEMERIKSA	.527	.072	.813	7.375	.000	1.000

## 3. Uji Heteroskedisitas



Lampiran 13 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	15.499	2.633		.000	
1	PEMERIKSA	.527	.072	.813	7.375	.000

## Lampiran 14 Hasil Uji Hipotesis

### 1. Uji Statistik secara persial (uji T)

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
	(Constant)	15.499	2.633		5.886 .000
1	PEMERIKSA	.527	.072	.813	7.375 .000

### 2. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 <sup>a</sup>	.660	.648	4.14658

### Lampiran 15 Dokumentasi



## Lampiran 16 Surat Keterangan Bebas Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Kasmayani

Nim : 105731116921

Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8%	10 %
2	Bab 2	10%	25 %
3	Bab 3	10%	10 %
4	Bab 4	10%	10 %
5	Bab 5	5%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan  
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan  
seperlunya.

Makassar, 08 Agustus 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursindra, Hum., M.I.P

NBM. 964591

### Lampiran 17 Hasil Tes Plagiasi









Kasmayani 105731116921 Bab

III

by Tahap Tutup

**Submission date:** 07-Aug-2025 10:23AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2726312318

**File name:** BAB\_III\_24.docx (34.77K)

**Word count:** 1725

**Character count:** 11282











## BIOGRAFI PENULIS



Kasmayani, lahir di Bulukumba pada tanggal 21 Januari 2003 dari pasangan suami istri Bapak Mukhsin dan Ibu Maryam. Penulis adalah anak tunggal. Penulis sekarang bertempat tinggal di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh penulis yaitu SD Negeri 148 Bontobulaeng lulus tahun 2015, SMP Negeri 30 Bulukumba lulus tahun 2018, SMA Negeri 4 Bulukumba lulus tahun 2021, dan mulai tahun 2021 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.